

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DENGAN
MEDIA KERTAS LIPAT PADA MATERI KELIPATAN
BILANGAN SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 200223
PADANG SIDEMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

**SITI KHODIJAH DARMA HASIBUAN
NIM. 1820500058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DENGAN
MEDIA KERTAS LIPAT PADA MATERI KELIPATAN
BILANGAN SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 200223
PADANG SIDEMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

SITI KHODIJAH DARMA HASIBUAN
NIM. 1820500058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW DENGAN MEDIA KERTAS LIPAT PADA
MATERI KELIPATAN BILANGAN SISWA DI KELAS IV
SD NEGERI 200223 PADANG SIDEMPUAN



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

SITI KHODIJAH DARMA HASIBUAN
NIM. 1820500058

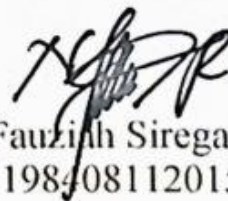


PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si. M. Pd
NIP.198004132006041002

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M. Pd
NIP. 198408112015032004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Siti Khodijah Darma Hasibuan

Padangsidempuan, 3 Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n **Siti Khodijah Darma Hasibuan yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

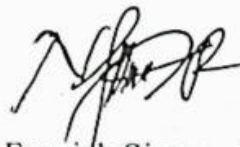
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si. M.Pd.
NIP.198004132006041002

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP.198408112015032004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khodijah Darma Hasibuan
NIM : 18 20 500058
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 April 2023

Saya yang menyatakan



Siti Khodijah Darma Hasibuan
NIM. 18 205 00058

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khodijah Darma Hasibuan
NIM : 18 205 00058
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “” beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah **Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan**. Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

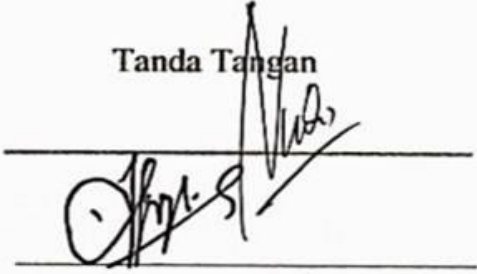
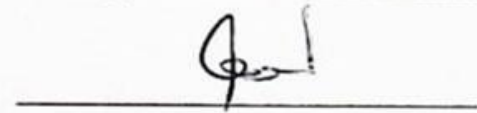
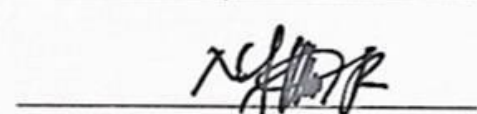

Padangsidimpuan 15 April 2023

Saya yang menyatakan


023AJX778941577
Siti Khodijah Darma Hasibuan
NIM. 18 205 00058

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Khodijah Darma Hasibuan
NIM : 18 205 00058
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,75/A
IPK : 3.44
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Kertas Lipat pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidimpuan
Nama : Siti Khodijah Darma Hasibuan
NIM : 18 205 0058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 25 April 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 1720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Khodijah Darma Hasibuan
Nim : 1820500058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan

Rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan, terutama pada pelajaran Matematika. Disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa biasanya kurang memahami pelajaran saat mereka mempelajarinya. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak efisien, karena penggunaan metode pembelajaran belum menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat pada materi kelipatan bilangan siswa di kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat pada materi kelipatan bilangan siswa di kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan.

Penelitian ini merupakan proyek penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kurt Lewin yang berisi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari atas peneliti sebagai guru kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa perempuan dan 5 siswa laki- laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata- rata hasil belajar siswa. Pada kondisi awal sebesar 29,6. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw dan media kertas lipat pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 35. Siklus I pertemuan ke-2 sebesar 37. Siklus II pertemuan ke-1 sebesar 73,3. Siklus II pertemuan ke-2 sebesar 84,3. Dan persentase ketuntasan siswa setiap siklus sebagai berikut: pra siklus sebesar 13%, siklus I pertemuan ke-1 sebesar 20%, siklus I pertemuan ke-2 sebesar 27%, siklus II pertemuan ke-1 sebesar 60%, siklus II pertemuan ke-2 sebesar 80%.

Kata Kunci : Hasil Belajar Kognitif, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Media Kertas Lipat, Materi Kelipatan Bilangan

ABSTRACT

Name : Siti Khodijah Darma Hasibuan
Number : 1820500058
Faculty : Tarbiyah and Teaching Science/ PGMI
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Improve Learning Outcomes Through A Jigsaw Type Cooperative Learning Model With Folded Paper Media On Material Multiples Of Students In Class IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan

Low student learning outcomes in class IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan, especially in mathematics. Due to the infrequent use of learning media, so students feel less interested in the learning carried out. In the learning process, student tend to be less familiar with the lesson. Then the learning process is also not optimal, because the use of learning methods has not used media that are in accordance with the material being taught.

The formulation of the problem in this study how to improve learning outcomes through a jigsaw cooperative learning model with folded paper media on material multiples of student in class IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan? This study aims to determine the use of the Jigsaw type cooperative learning model with folded paper media on material multiples of student in class IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan

This research is a Classroom Action Research (CAR) using Kurt Lewin's model which contains the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of researchers as grade IV and grade IV students, totaling 10 female students and 5 male students. The data collection instrument used was test questions to observe the activities of students and teachers.

The results showed that the use of a Jigsaw cooperative learning outcomes. These results are evidenced by the increased average student learning outcomes. In the initial conditions of 29,6, after learning was carried out with the Jigsaw type cooperative model and folding paper media in the first cycle of Cycle I 1st meeting was 35. The first cycle of the 2nd meeting was 37. Cycle II of the 1st meeting was 73,3. The second cycle of the 2nd meeting 84,3. And the percentage of students' completeness in each cycle is as follows: pre-cycle by 13%, first cycle of I 1st meeting 20%, firsts cycle of I the 2nd 27%, second cycle of II 1st meeting 60%, second cycle of meeting to-2 by 80%.

Keywords: Cognitive Learning Outcomes, A Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Folded Paper Media, Material Multiples of numbers

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperati Tipe Jigsaw Dengan Menggunakan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan”**. Sepenuhnya peneliti menyadari bahwa pada proses penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan dan selama penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada ibu Latifah Hanum Nasution, S.Pd,SD., dan wali kelas IV Ibu Zubaidah, S.Pd., serta seluruh guru di SD Negeri 200223 Padang Sidempuan yang telah memberi peneliti izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dan juga bersedia membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku- buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Ibunda Tercinta Dra. Maridah Lubis dan ayahanda Drs. Darussalam Hasibuan., kemudian Paman Tertua Basir lubis, Bibi Ratnawati, S.Pd., Paman Termuda Sabaruddin, S.Sos dan Bibi Yusnita, S.Sos., dan tante Nursyari'ah S.Pd, kemudian Kakak Sakinah Darma Hasibuan, S.E., Salamah Darma Hasibuan, S.H., Nur Hasanah Darma Hasibuan, S.E., dan Abang Tersayang Hilman Ismail Lubis, Khairil Ismail Lubis, Fikri Adryan, S.Ak., dan Abang ipar Harmadhansyah Sembiring, Amir Yahya Siregar, S.E., dan Adik Tersayang Atikah Ismail Lubis, Mawaddah Darma Hasibuan, S.Pd., Zulhana Darma Hasibuan, Sarah Ismail Lubis, Arif Zulhamdi Darma Hasibuan, dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terimakasih kepada sahabat saya (Alisaman Siregar, Rizky Nadhirah, S.Pd., Khoiriah Ade Siregar, S.Pd., Mawaddah Harahap, S.Pd.) yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan, berbagai ilmu, berbagai keluh kesah terutama dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca. Penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan karunia dan rahmat- Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca

Padang Sidempuan, Maret 2023

Peneliti

Siti Khodijah Darma Hasibuan

182 05 00058

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	13
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Belajar Matematika	15
2. Pembelajaran Kooperatif	20
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	32
4. Media Pembelajaran	37
a. Pengertian Media Pembelajaran	37
b. Fungsi Media Pembelajaran	38
5. Pengertian kertas lipat	41

6. Kelipatan Bilangan.....	44
a. Pengertian Kelipatan Bilangan.....	44
b. Media Pembelajaran Kelipatan Bilangan.....	44
B. Penelitian Yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis Tindakan.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Dan Metode Penelitian	51
C. Latar dan Subjek Penelitian	53
D. Prosedur Penelitian	54
E. Sumber Data	58
F. Instrumen Pengumpulan Data	58
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	62
H. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	66
1. Kondisi Awal.....	66
2. Deskripsi Data Siklus I.....	69
3. Deskripsi Data Siklus II.....	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

Daftar Tabel

Tabel 3.2 Penskoran Tes Essay.....	60
Tabel 3.3 Rubik penilaian (pengetahuan atau pemahaman).....	61
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Kemampuan Hasil Belajar.....	61
Tabel 3.5 Kriteria Keberhasilan Belajar	64
Table 4.1 Hasil Belajar pada Pra Siklus	60
Tabel 4.2 Data Hasil belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan ke-1	76
Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2	78
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1	86
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-2.....	88
Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	93

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	54
Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	68
Gambar 4.2 Kategori Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-1.....	75
Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siklus I Pertemuan ke-1	76
Gambar 4.4 Kategori Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2	78
Gambar 4.5 diagram hasil belajar siklus I pertemuan ke- 2	79
Gambar 4.6 Kategori Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa Pada Siklus II Pertemuan ke-1	85
Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-1	86
Gambar 4.8 Kategori Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-2	87
Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2	88

Daftar Lampiran

Halaman

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus 1 Pertemuan ke-1
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus 1 Pertemuan ke-2
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus 2 Pertemuan ke-1
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus 2 Pertemuan ke-2
- Lampiran 5. Butir Soal pada Materi Kelipatan Bilangan
- Lampiran 6. Lembar Test Siswa Siklus I
- Lampiran 7. Lembar Test Siswa Siklus 2
- Lampiran 8. Data Tes Hasil Belajar pada Pra Siklus
- Lampiran 9. Data Tes Hasil Belajar pada Siklus I Pertemuan ke-1
- Lampiran 10. Data Tes Hasil Belajar pada Siklus I Pertemuan ke-2
- Lampiran 11. Data Tes Hasil Belajar pada Siklus II Pertemuan ke-1
- Lampiran 12. Data Tes Hasil Belajar pada Siklus II Pertemuan ke-2
- Lampiran 13. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-1
- Lampiran 14. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2
- Lampiran 15. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1
- Lampiran 16. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-2
- Lampiran 17. Time Schedul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memegang peranan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sudah menjalar kesegala penjuru. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, defenisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting. Hampir semua bidang studi memerlukan matematika, oleh sebab itu semua jenjang pendidikan harus mempelajari matematika agar dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari,¹ termasuk pada pendidikan tingkat dasar. Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis. Matematika memiliki peranan penting bagi kehidupan. Matematika perlu diberikan siswa mulai dari sekolah kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk

¹ Nur Fauziah Siregar, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika” Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains, Volume 7 No 1 Tahun 2019.

bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.² Dengan demikian mata pelajaran matematika harus membutuhkan usaha dan mendapatkan perhatian yang serius dari sekolah dasar. Karena sekolah dasar merupakan pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya dan matematika sudah diajarkan sejak sekolah dasar.

Guru berupaya sekuat tenaga agar kehidupan kelas berjalan mulus sehingga siswa dapat belajar tanpa hambatan dan dapat menguasai apa yang diajarkan oleh guru dengan nilai baik. Jika ternyata nilainya tidak ada, guru tentu mencari apa penyebab nilai tidak baik.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru sering kali menentukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran, khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam memberikan gambaran konkrit dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam interaksi pembelajaran hendaknya guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi membantu menciptakan situasi yang kondusif agar dapat mewujudkan kegiatan belajar yang efektif. Demikian dalam mengajarkan mata pelajaran matematika kepada siswa, guru harus bisa menggunakan model pembelajaran dengan baik dan tepat, sehingga siswa tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan belajar matematika. Kondisi seperti -ini akan meningkatkan minat

² Ahdin, “*Pendidikan Alat Peraga Berupa kertas Lipat Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Bentuk Bilangan Pecahan*”, *Jurnal Education FKIP UNMA*, vol. 6. NO, 1. 2020 (<http://doi.org/10.31949/education>, V6il.203, hlm 2, diakses 07 April 2022 pukul 10.12 WIB).

siswa dalam belajar matematika sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tetapi pada kenyataan hasil belajar siswa masih rendah karena kesulitan belajar matematika. Faktor kesulitan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa, yang mana di dalam faktor eksternal salah satunya ialah kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.³ Alasan lain rendahnya hasil belajar siswa adalah antara lain siswa kurang aktif dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran terasa kurang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal penelitian di SD Negeri 200223 Padang Sidempuan hasil belajar matematika belum sesuai dengan yang diharapkan, khususnya pada materi kelipatan. Berdasarkan data yang di peroleh dari pengalaman Ibu Zubaidah selaku guru matematika sekaligus wali kelas IV menyatakan bahwa 60% siswa kelas IV masih memiliki hasil belajar yang rendah pada materi kelipatan bilangan dan rata-rata nilai yang dipeoleh siswa masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75.⁴ Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi kelipatan bilangan di kelas masih rendah. Hal ini karena guru masih bergantung pada metode tanya jawab. Guru hanya menjelaskan konsep yang ada di dalam buku mata pelajaran saja, lalu guru memberi contoh kemudian memberikan latihan. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat

³ Muhabbin Syah, *Psikologo Belajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 184.

⁴ Hasil Observasi Hari Selasa tanggal 21 Juli 2022 Pukul 10.00 di SD Negeri 200223 Padang Sidempuan

bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Pada matematika, konsep yang abstrak dan baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga dapat melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui pengertian dan perbuatan, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini dapat mudah dilupakan siswa. Pembelajaran matematika SD, agar bahan pelajaran yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan bahan- bahan yang perlu disiapkan guru, dari barang- barang yang harganya relatif murah dan mudah diperoleh, misalnya dari karton, kertas untuk menanamkan konsep matematika tertentu sesuai dengan kebutuhan.

SD Negeri 200223 Padang Sidempuan, merupakan sebuah sekolah dengan jumlah murid yang tidaklah sedikit. Dengan banyaknya siswa dengan karakter yang berbeda- beda, kadang membuat guru kesulitan mencari solusi dari permasalahan- permasalahan yang timbul di kelas. Terkadang siswa masih kesulitan dan memerlukan waktu berfikir yang lama dalam memahami matematika serta terkadang siswa kelihatan bosan dan sibuk sendiri ketika guru menjelaskan di depan. Melalui wawancara dengan salah satu guru kelas, beliau menuturkan bahwa matematika adalah pelajaran yang cukup mudah dan terkadang tidak memerlukan media dalam proses pembelajarannya, karena dalam pembelajarannya guru hanya perlu menerangkan materi di depan kelas, menulis dan memberikan beberapa contoh soal menggunakan spidol/ kapur tulis di papan, serta memberikan evaluasi

pada akhir pembelajaran. Anggapan tersebut sebenarnya kurang benar karena tidak semua siswa senang belajar matematika. Kadang siswa merasa jenuh dan bosan karena pelajaran yang hanya tertuju pada guru. Untuk itu, sebaiknya sebagai guru haruslah mencari cara agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun tercapai. Untuk itu guru harus menyelesaikan soal matematika yang dapat dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir anak dan guru harus pintar dalam memilih media dan mengkombinasikan dengan metode yang dapat membuat siswa aktif di dalam kelas. Salah satunya adalah melalui alat peraga benda konkrit seperti kertas lipat. Namun kenyataannya penyampaian materi oleh guru masih menggunakan metode Tanya jawab tanpa ada bantuan alat peraga. Sehingga beberapa orang siswa tidak bisa mengerjakan soal karena dianggap sulit dan tidak mengerti yang berdampak pada hasil belajar matematika siswa rendah. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* (kerja kelompok) dengan melalui media kertas lipat sebagai solusi dari masalah di atas. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif tipe *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang di dapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan dapat menyampaikan

informasinya kepada kelompok lain.⁵ Karena dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kertas lipat sehingga siswa lebih mudah memahami materi kelipatan bilangan dan mudah dijangkau oleh siswa.

Menurut Nur Ainun dan Hasrun pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan. Ada lima karakteristik pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu: *listening* (mendengarkan), *speaking student* (berkata), kerjasama, refleksi pemikiran dan berfikir kreatif. Pembelajaran matematika selama ini berfokus pada guru, sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Guru mengajarkan selalu menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat diperbaiki dengan menerapkan karakteristik pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif menekankan aspek sosial, yaitu terciptanya aktivitas interaksi antar anggota kelompok sehingga dapat menimbulkan interaksi antara sesama siswa yang saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat tepat

⁵ Rusman, "Model-model pembelajaran" (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 218

digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa di sekolah.⁶

Berdasarkan dari penjelasan dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu, **“Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Menggunakan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Dikelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan”**.

B. Idenfikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil balajar siswa mengenai matematika pada pokok bahasan kelipatan bilangan masih rendah
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kertas lipat belum pernah diterapkan di dalam kelas.
3. Siswa di kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan mengalami kesulitan dalam memahami materi atau mengingat materi yang telah lalu dalam pembelajaran matematika, materi kelipatan bilangan
4. Sebagian besar siswa kurang bersemangat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru karena bosan dan jenuh.

⁶ Nur Ainun dan Hasrul, “Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*”, Jurnal As- Salam, Vol.1, No.1, Mei- Agustus 2016.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Dalam masalah ini peneliti memberikan batasan masalah untuk tujuan penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media Kertas Lipat pada materi kelipatan bilangan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang dicakup dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang banyak digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dalam pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat juga diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁷ Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulasi oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi sehingga pemanggilan informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif terdapat enam tingkatan atau

⁷ Damayanti dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 9

jenjang. Enam tingkatan itu adalah Mengingat (C1), Pemahaman (C2), Mengaplikasikan (C3), Analisis (C4), Evaluasi (C5), Mencipta (C6).

2. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁸ Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk bekerjasama yang sangat erat kaitan antara anggota kelompok. Kerjasama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar- benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok- kelompok pada kesuksesan anggotanya. Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, ataupun tinggi sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. Pembelajaran model *Jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya. Menurut Stephen, Sikes and

⁸ Rusman, “*Model- Model Pembelajaran*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 107.

Snapp, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1- 5 anggota tim
 - 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
 - 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
 - 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
 - 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama
 - 6) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
 - 7) Guru memberi evaluasi
 - 8) Penutup.⁹
3. Media kertas lipat adalah kertas yang terbuat dari kertas berwarna, yang dapat digunakan untuk melipat menjadi bagian yang serupa. Origami memiliki banyak warna dan bentuk.¹⁰ Penggunaan alat peraga kertas lipat pada materi kelipatan bilangan, tujuan siswa kelas IV SD adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi kelipatan bilangan. Dalam skor menambahkan bilangan tersebut dari bilangan sebelumnya, dan skor mengalikan bilangan tersebut dengan 1, 2, 3, 4, dan seterusnya.

⁹ Rusman, "*Model – model Pembelajaran...*," hlm. 220

¹⁰ Lilis Umiyati, *Pengaruh Alat Kertas Lipat pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, (2021), hlm. 19

Berikut ini merupakan manfaat dari penggunaan alat peraga kertas lipat, antara lain:

- a. Alat peraga kertas lipat diperuntukkan untuk memahami materi kelipatan bilangan
 - Memudahkan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan perkalian.
 - Siswa mampu mengetahui bentuk kelipatan bilangan (penjumlahan dan perkalian).¹¹
4. Kelipatan bilangan merupakan bilangan- bilangan hasil penjumlahan dengan bilangan yang serupa secara terus menerus atau hasil perkalian bilangan tersebut dengan bilangan asli. Kelipatan suatu bilangan dari bilangan sebelumnya atau mengalikan bilangan tersebut dengan 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya, contohnya sebagai berikut:

Bilangan	×1	×2	×3	×4	×5	×6	×7
5	5	10	15	20	25	30	35

Dari table diatas dapat diketahui hasil kelipatan 5 adalah, 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perkalian bilangan lima dengan bilangan asli.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan istilah maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan?

¹¹ Lilis Umiyati, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kertas Lipat Pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Kuranji, Skripsi*, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, (Mataram, 2011), hlm. 20-2

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar kelipatan bilangan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan masukan terutama dalam proses pembelajaran pendidikan matematika.
- b. Peneliti ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kerlip pada materi kelipatan bilangan.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki diri dan kualitas belajar sesuai dengan meningkatnya hasil belajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadikan panduan untuk mengatasi meningkatkan hasil belajar dalam materi kelipatan suatu bilangan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi pegangan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi kelipatan suatu bilangan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria/ Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dan mempunyai rasa senang dan antusias dalam melakukan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar. Dengan kriteria yang dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan yang dimaksud 85% siswa dengan ketuntasan nilai minimal 75.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematika penulisan membagi kedalaman beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.
2. BAB II adalah Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori tentang hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, media kertas lipat, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.
3. BAB III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, tehnik pemeriksaan keabsahan data, dan tehnik analisis data.

4. BAB IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.
5. BAB V adalah Penutup yang berisikan tentang kesimpulan peneliti, dan kesimpulan saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar Matematika

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang- cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata tersebut yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan bahwa pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Dalam proses pembelajaran matematika, perubahan tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar tersebut mencakup kemampuan:

a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulasi oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi sehingga pemanggilan informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku

dalam domain kognitif terdapat enam tingkatan atau jenjang. Enam tingkatan itu adalah Mengingat (C1), Pemahaman (C2), Mengaplikasikan (C3), Analisis (C4), Evaluasi (C5), Mencipta (C6).

- 1) Mengingat (C1) adalah mendapatkan kembali pengetahuan tertentu dari ingatan yang sifatnya jangka panjang. Dua proses pemahaman yang berhubungan dengan kategori mengingat adalah mengenali dan meningkatkan kembali.
- 2) Memahami (C2) adalah membangun pengertian dari pesan– pesan yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang tersampaikan secara lisan, tertulis, maupun dalam bentuk gambar. Proses kognitif yang termasuk dalam kategori ini adalah menginterpretasikan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, merangkum, mengambil kesimpulan, membandingkan atau menjelaskan.
- 3) Mengaplikasikan (C3) telah melibatkan penggunaan prosedur untuk melakukan latihan langsung untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Menganalisis (C4) adalah memecah- memecah suatu bahan kedalam beberapa bagian kemudian menunjukkan hubungan bagian yang satu dengan bagian yang lain. Proses yang masuk dalam kategori ini adalah membedakan, mengorganisir, dan menguraikan.
- 5) Mengevaluasi (C5) diartikan sebagai proses memberikan nilai berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Kriteria yang sering digunakan antara lain kualitas, efektivitas, efisien dan konsistensi. Dalam mengevaluasi terdapat dua proses yaitu mengecek dan mengkritis.

6) Mencipta (C6) adalah aktivitas untuk membentuk suatu kesatuan yang berkaitan dan berdaya guna proses yang masuk kategori ini adalah membuat, merencanakan, menghasilkan. Proses kognitif ini dapat diukur dari kemampuan untuk menyusun cara baru untuk mengklasifikasikan objek- objek, peristiwa, dan informasi- informasi lain. ¹

b. Aspek Afektif

Aspek efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari beberapa aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dan secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai dalam bentuk angka- angka, simbol- simbol atau kata- kata setelah diberikan tes hasil belajar.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak lepas dari faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (Intern) dan faktor dari luar peserta didik (Ekstern). Faktor dari dalam yaitu dari luar lingkungan dan instrumental.

¹Rusmi Yanti, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pakem dengan Menggunakan Media Kertas Lipat*”, Skripsi, Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, (Padang Sidempuan, 2018), hlm. 14

e. Indikator keberhasilan belajar

Petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah: daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Namun demikian indikator yang banyak dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Daya serap dapat diartikan sebagai kemampuan siswa setelah menerima pelajaran yang telah diajarkan, semakin tinggi daya serap siswa, maka hasil belajar juga akan meningkat.

Pada hakikatnya hasil belajar selalu dihasilkan pada setiap proses pembelajaran. Djarmah memberikan tingkat atau taraf keberhasilan proses belajar mengajar. Tingkatan atau tahapan keberhasilan ini adalah:

- 1) Istimewa atau maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal: apabila seluruh bahan pelajaran diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik atau minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% - 75%) dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.²

Kemampuan siswa untuk mengontrol, menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Dalam penelitian ini hasil belajar didefinisikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman belajar matematika

²Saiful Bahri Djarmah, "*Strategi Belajar Mengajar....*," hlm. 107.

dalam kurun waktu tertentu, dalam hal ini belajar sebagai alat ukur keberhasilan siswa.³

Siswa akan memperoleh pengetahuan belajar matematika apabila mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini tingkatan untuk sekolah dasar ada dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa yang mengikuti pembelajaran di jenjang sekolah dasar akan menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran matematika.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.

³Rusmi Yanti Pane, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pakem dengan Menggunakan Media Kertas Lipat pada Materi Pecahan di Kelas SD Negeri 101209 Sampean Kecamatan Sipirok, Skripsi*, Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, (Padang Sidempuan, 2018), hlm. 12-16.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar, siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk bekerjasama yang sangat erat kaitan antara anggota kelompok. Kerjasama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok-kelompok pada kesuksesan anggotanya.

Maksud dari pertanggung jawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggung jawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok. Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerjasama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang mengutamakan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok

untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Pembelajaran *cooperative* mewedahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan kelompok, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.⁴

Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni: (1). *Cooperative learning task* atau tugas kerjasama dan (2). *Cooperative incentive structure*, atau struktur insentif kerja sama. tugas kerjasama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerjasama dengan menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan struktur insentif kerjasama merupakan suatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim Bafadal Pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik:

⁴ Rusman, "*Model- model Pembelajaran, : Pengembangan Profesional Guru*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 205.

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar,
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.⁵

Ciri – ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota memiliki peran,
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa,
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman– teman sekelompoknya,
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan– keterampilan interpersonal kelompok, dan
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.⁶

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan menurut Slavin, yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

1) Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok di peroleh

⁵ Mohammad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 50.

⁶ Mohammad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 51.

jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang di temukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu dari semua anggota kelompok dalam mencapai hubungan antarpersonal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2) Pertanggung jawaban

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggung jawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas- tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, ataupun tinggi sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.⁷

c. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut pendapat Roger dan David bahwa tidak semua rekan kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal,

⁷ Mohammad Syarif Sumantri, “Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 52-53

lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.⁸ Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)

Unsur tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2) Tanggung jawab perseorangan (*Personal responsibility*)

Pertanggungjawaban perseorangan muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) Interaksi Promotif (*Face to face promotive interaction*)

Unsur tersebut penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan

⁸ Mohammad Syarif Sumantri, "*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 54

dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) Keterampilan berkomunikasi antar anggota (*Interpersonal Skill*)

Untuk mengoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) Pemrosesan kelompok (*Group Processing*)

Pemrosesan mengandung arti menilai, melalui pemrosesan kelompok dapat didefinisikan dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.⁹

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut pendapat Wisenbaken bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang proakademik diantara siswa, dan norma-norma proakademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa, sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif secara umumnya yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

⁹ Mohammad Syarif Sumantri, "*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 54

- 2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-teman yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.¹⁰

e. Model- model Kooperatif

Ada beberapa variasi jenis model dalam kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis- jenis model tersebut, adalah sebagai berikut.

1. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Slavin model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

STAD merupakan suatu metode generic tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk

¹⁰ Mohammad Syarif Sumantri, “ *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 55

siswa, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi- materi ini.

2. Model Jigsaw

Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

3. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Strategi belajar kooperatif GI dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempersentasikan atau memaparkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.

4. Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)

Metode *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode tersebut

dikembangkan oleh Lorna Curran, salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

5. Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

Menurut Saco, dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota- anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing- masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang- kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka).

6. Model Struktural

Menurut pendapat Spencer dan Miguel Kagan bahwa terdapat enam komponen utama di dalam pembelajaran kooperatif tipe Pendekatan Struktural, ke enam komponen itu adalah, Struktur dan Konstruksi yang berkaitan, prinsip- prinsip dasar, pembentukan kelompok dan pembentukan kelas, kelompok, tata kelola, keterampilan sosial.¹¹

f. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Menurut Agus Suprijono memaparkan sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut:

1) Fase pertama

¹¹Rusman, "*Model- model Pembelajaran, : Pengembangan Profesional Guru*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 213- 226

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mengklasifikasikan maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

2) Fase kedua

Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan akademik.

3) Fase ketiga

Guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting juga sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.

4) Fase keempat

Guru perlu mendampingi tim –tim belajar, meningkatkan tentang tugas – tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dilokasikan, pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk- petunjuk, pengertian, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

5) Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

6) Fase keenam

Guru mempersiapkan *reward* yang akan diberikan kepada siswa. Variasi *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim – timnya saling bersaing.¹²

g. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sadker memaparkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Selain itu, meningkatkan keterampilan kognitif dan efektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat- manfaat besar lain seperti berikut:

- 1) Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur – struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- 2) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- 3) Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka dapat terhubung rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.

¹² Mohammad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.57.

- 4) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.¹³

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW*

Model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagi materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.¹⁴

a. Menurut Jhonson pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*

Menurut Jhonson melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan daya ingat

¹³ Mohammad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 58

¹⁴ Rusman, “*Model – model Pembelajaran*” (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 218.

- 3) Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik
- 5) Meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- 8) Meningkatkan harga diri anak
- 9) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong- royong.¹⁵

Pembelajaran model *Jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

b. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.

¹⁵ Rusman, "*Model – model Pembelajaran....*", hlm. 219.

- 2) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
 - 3) Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
 - 4) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
 - 5) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.¹⁶
- c. Menurut Stephen, Sikes and Snapp, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* sebagai berikut:
- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1- 5 anggota tim
 - 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
 - 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
 - 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
 - 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama
 - 6) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
 - 7) Guru memberi evaluasi

¹⁶ Rusman, "*Model – model Pembelajaran...*," hlm. 219- 220

8) Penutup .¹⁷

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu:

- a) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
- c) Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
- d) Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
- e) Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya.
- f) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok.
- g) Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.
- h) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

Dengan pengertian dan kelebihan di atas maka diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan

¹⁷ Rusman, "*Model – model Pembelajaran...*," hlm. 220

psikomotor siswa. Selain terdapat kelebihan, terdapat pula kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

- 2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah:
- a) Perbedaan persepsi siswa dalam memahami suatu konsep,
 - b) Siswa cenderung sulit meyakinkan siswa lain bila percaya diri yang dimiliki siswa tersebut kurang,
 - c) Guru cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk merekap hasil belajar siswa berupa nilai dan kepribadian siswa,
 - d) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguasai model pembelajaran ini,
 - e) Model pembelajaran ini cenderung lebih sulit dilakukan apabila jumlah siswa lebih banyak.¹⁸

Dari penjelasan penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru perlu memilih model, untuk dapat menggunakan model pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan kelas yang akan diajar.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media sendiri berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur

¹⁸ Sasmina Christina Yuli Putra, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket*”, Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, vol. 02, NO,3, 2014.

pesan. Hamidjo dalam Latuheri memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁹

Pada hakekatnya, proses pembelajaran adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol- simbol komunikasi baik secara *verbal* (kata- kata dan tulisan), maupun *nonverbal*. Proses tersebut dinamakan encoding, penafsiran simbol- simbol komunikasi tersebut, ada kalanya peserta didik berhasil dan ada kalanya tidak berhasil atau gagal. Kegagalan terjadi jika peserta didik tidak mampu memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, ataupun diamati. Kegagalan itu disebabkan oleh gangguan yang menjadi penghambat komunikasi yang dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*. Semakin banyak *verbalisme*, semakin abstrak pemahaman yang diterima.

Berdasarkan hal berikut, media harus bermanfaat sebagai berikut:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c) Menimbulkan minat belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.

¹⁹ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.4-5.

d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetikannya.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton, adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran cepat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat diperlukan.
- h. Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

Karakteristik dan kemampuan masing- masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai membawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Adapun metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambarkan, dipotret, direkam, difilmkan kemudian dapat diismpn dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2. Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengn berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang- ulang penyajiannya.
3. Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Hambatan- hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
2. Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadikarena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan, tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.
3. Perhatian tidak berpusat, hambatan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, antara lain gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik

dan memengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, serta kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.

4. Tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Ada yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambar yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. Misalnya, dengan perantara paket, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film siswa memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.
2. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.
3. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret,

slide, flim atau video, siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.

4. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, flim, atau video siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.
5. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. Dengan menggunakan model atau benda tiruan, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.

5. Pengertian kertas lipat

Kertas lipat merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika materi kelipatan bilangan. Alat peraga ini berupa kertas berbentuk lingkaran ataupun persegi panjang, yang mengilustrasikan bentuk dan bagian kelipatan bilangan secara langsung. Dalam ilustrasi alat peraga kertas lipat yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan yakni ditandai dengan lipatan.

Kertas lipat adalah kertas yang terbuat dari kertas berwarna, yang dapat digunakan untuk melipat- lipat menjadi bagian yang sama. Origami memiliki banyak bentuk dan warna. Alat peraga kertas dinilai cocok untuk mata pelajaran matematika dengan menanamkan konsep nilai, karena dari bentuk kertas, bentuk geometri kertas dapat memudahkan siswa dalam

mengoperasikannya, dan kertas berwarna mudah dilipat dalam lipatan bagian dari keseluruhan.²⁰

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kertas origami merupakan alat untuk mempermudah proses pembelajaran pada materi kelipatan bilangan.

a) Manfaat alat peraga kertas lipat

Penggunaan alat peraga kertas lipat pada materi kelipatan bilangan, tujuan siswa kelas IV SD adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi kelipatan bilangan. Dalam skor menambahkan bilangan tersebut dari bilangan sebelumnya, dan skor mengalikan bilangan tersebut dengan 1, 2, 3, 4, dan seterusnya.

Berikut ini merupakan manfaat dari penggunaan alat peraga kertas lipat, antara lain:

b. Alat peraga kertas lipat diperuntukkan untuk memahami materi kelipatan bilangan

- Memudahkan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan perkalian.
- Siswa mampu mengetahui bentuk kelipatan bilangan (penjumlahan dan perkalian).²¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Kertas Lipat

1) Kelebihan media kertas lipat, Alat peraga kertas lipat kelipatan

bilangan memiliki kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁰ Lilis Umiyati, *Pengaruh Alat Kertas Lipat Pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Kuranji, Skripsi*, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, (Mataram, 2021), hlm. 19

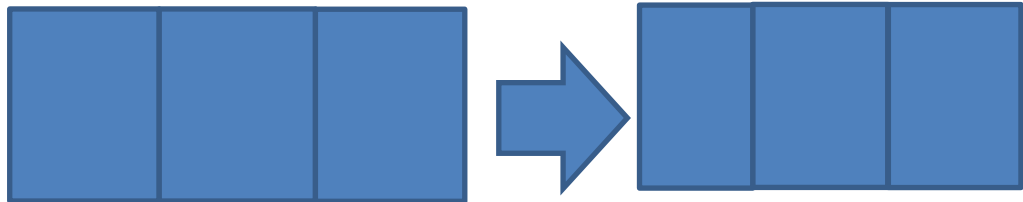
²¹ Lilis Umiyati, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kertas Lipat Pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Kuranji, Skripsi*, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, (Mataram, 2011), hlm. 20-2

- Mudah dalam penggunaannya
 - Siswa menjadi lebih aktif dalam memperoleh pembelajaran yang bermakna dari media kertas lipat.
 - Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya.
 - Berfikir matematis
 - Dapat melatih komunikasi siswa dalam kelompok.
 - Menimbulkan minat, keceriaan serta menarik perhatian siswa saat mempraktikkan kertas lipat berwarna.
- 2) Kekurangan media kertas lipat. Media kertas lipat kelipatan bilangan memiliki kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:
- Mengajar dengan memakai media lebih banyak menuntut guru. Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan.
 - Perlu kesediaan berkorban secara material.²²
- d. Langkah- langkah penggunaan kertas lipat
- a) Membentuk siswa menjadi kelompok
 - b) Menjelaskan penggunaan alat peraga, peragakan materi kelipatan bilangan dengan menggunakan kertas lipat dan berubah daerah – daerah bangun datar beraturan misalnya, persegi, persegi panjang, atau lingkaran.
 - c) Menyediakan kertas berbentuk persegi sebagai alat peraga (origami)

²² Lilis Umiyati, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kertas Lipat Pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Kuranji, Skripsi*, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, (Mataram, 2011), hlm. 20-21.

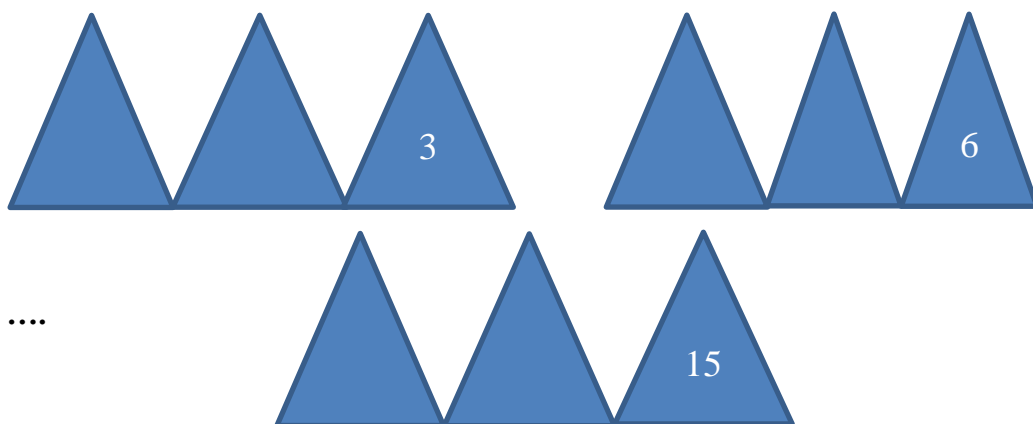
d) Cara kerjanya misalkan kelipatan 3. Suruh siswa/ anak membawa origami dan gunting

e) Lalu suruh anak untuk melipat kertas tersebut menjadi tiga bagian sebanyak mungkin.



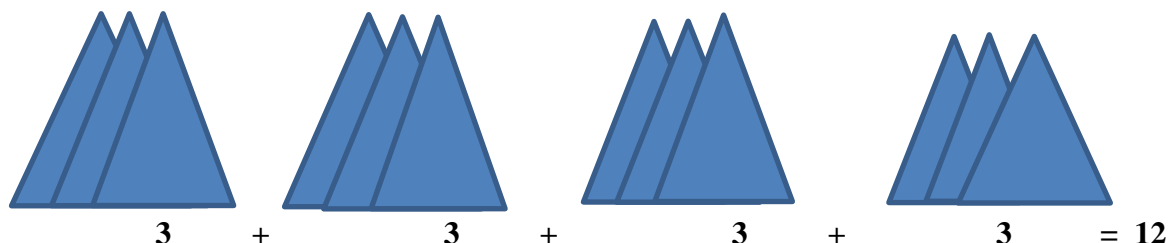
f) Lalu gunting lipatan tersebut membentuk suatu pola atau gambar orang- orang, segitiga, lingkaran, dll.

g) Kemudian buka lipatan tersebut dan jejerkan hingga lipatan tersebut (misal) berjumlah 15. Kemudian beri tanda pada setiap lipatan dengan angka 3, 6, 9, 12, 15.



Beri tahu anak bahwa setiap kertas yang tadi dilipat mewakili jumlah kelipatan tiga yang dari setiap lipatan segitiga pada gambar diatas meloncat satu- satu. Misalkan kita melipat tiga – tiga sebanyak empat kali

lalu suruh anak menghitung setiap muka lipatannya maka pada lipatan keempat akan diperoleh angka 12. Ini berarti $12 = 3 \times 4$



5. Kelipatan Bilangan

a. Pengertian Kelipatan Bilangan

Kelipatan suatu bilangan merupakan bilangan– bilangan hasil penjumlahan dengan bilangan yang sama secara terus menerus atau hasil perkalian bilangan tersebut dengan bilangan asli. Bilangan asli yang dimulai dari 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. Kelipatan suatu bilangan dari bilangan sebelumnya atau mengalikan bilangan tersebut dengan 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya, contohnya sebagai berikut:

Bilangan	$\times 1$	$\times 2$	$\times 3$	$\times 4$	$\times 5$	$\times 6$	$\times 7$
5	5	10	15	20	25	30	35

Dari table diatas dapat diketahui hasil kelipatan 5 adalah, 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perkalian bilangan lima dengan bilangan asli.

b. Media Pembelajaran Kelipatan Bilangan

Dalam pembelajaram Matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan guru sehingga lebih sepat dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa,

sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Dalam hal ini pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.²³

Salah satu untuk menanamkan konsep- konsep matematika agar lebih mudah dipahami adalah dengan penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga. Melalui penggunaan alat peraga ini, konsep abstrak matematika akan menjadi nyata sehingga mudah dipahami. Yang dimaksud dengan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian di konkretkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan. Dengan demikian, alat peraga lebih khusus dari media teknologi pembelajaran karena berfungsi hanya untuk memperagakan materi pelajaran karena berfungsi hanya untuk memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak.²⁴ Alat peraga pendidikan sebagai instrument audio dan visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi. Salah satu alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelipatan bilangan adalah kertas lipat. Hasil studi yang dilakukan oleh Novaria Angriani (2014), Daris, dkk, (2014), Setiawan(2016), menunjukkan alat peraga kertas lipat efektif

²³Daryanto, "*Media Pembelajaran*". (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2020), hlm. 4

²⁴ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 9.

dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep- konsep dasar matematika.²⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novaria Angraini, “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Kerlip(kertas lipat) pada Materi Kosep Kelipatan Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN Bantelan Sumenep”, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan media kerlip pada materi konsep kelipatan bilangan diawali dengan tahap persiapan guru membagi siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar dan meminta tiap kelompok untuk membuat media kerlip. Guru memberikan contoh media dan bagaimana cara membuatnya. Tahap selanjutnya adalah penggunaan media kerlip dalam pembelajaran. Setelah menjelaskan sedikit materi konsep kelipatan bilangan, guru mulai memperagakan cara penggunaan media kerlip dalam menjawab soal kelipatan bilangan. Untuk bilangan kelipatan 4 misalnya, guru melipat kertas untuk 4 satuan cm sehingga didapatkan 8,12,16,... setelah pemberian contoh, kemudian siswa diminta untuk menjawab soal kelipatan bilangan secara berkelompok menggunakan media kerlip dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Untuk soal kelipatan bilangan yang diberikan adalah mencari kelipatan bilangan dibawah

²⁵ Novaria Angraini, “ *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Kerlip (Kertas Lipat) Pada Materi Konsep Kelipatan Bilangan*”, Jurnal Pedagogia, vol. 3, NO, 2. Agustus 2014, hlm. 146.

angka 20 atau bilangan yang merupakan kelipatan dari... contohnya adalah bilangan kelipatan 5 adalah 10, 15, 20,... atau 20 adalah bilangan dari kelipatan 5 dan 10.²⁶

Adapun alasan dibuat penelitian ini sebagai penelitian relevan adalah, sama-sama menggunakan kertas lipat sebagai media pembelajaran pada materi kelipatan bilangan, sama-sama meningkatkan hasil belajar dan berada di tingkat sekolah dasar. Jenis kedua penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian dan peneliti membuat batasan masalah berfokus pada pembelajaran aktif saja. Judul tersebut dikatakan relevan karena membahas permasalahan yang hampir mirip dengan judul penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmi Yanti Pane, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pakem Dengan Menggunakan Media Kertas Lipat Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 101209 Sampean Kecamatan Sipirok", berdasarkan pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan bahwa pada prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 51,6 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 18,8%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 terdapat peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 58,1 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 31,2% dan pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas menjadi 67,5 dengan persentase ketuntasan

²⁶ Novaria Angriani, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Kerlip (Kertas Lipat) Pada Materi Konsep Kelipatan Bilangan", Jurnal Pedagogia, vol. 3, NO, 2. Agustus 2014, hlm. 146.

hasil belajar siswa sebesar 56,2%. Kemudian di lanjutkan kembali pada siklus II pertemuan 1 yang mengalami peningkatan nilai rata- rata kelas menjadi 74,0 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 68,8% dan pada pertemuan 2 nilai rata- rata kelas menjadi sebesar 79,4 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,5%, sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai peneliti, sehingga penelitian ini telah dapat dihentikan karena jumlah siswa yang tuntas (mencapai skor 75 keatas sebanyak 14 siswa) dengan kata lain siswa telah tuntas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan melalui penerapan strategi PAKEM dengan menggunakan media kertas lipat dikelas IV SD NEGERI 101209 Sampean Kecamatan Sipirok.²⁷

Persamaan penelitian dengan judul adalah sama- sama jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di tingkat SD. Sedangkan perbedaannya adalah judul tersebut menggunakan strategi PAKEM melalui media kertas lioat. Oleh karena itu judul ini relevan dengan penelitian karena memiliki kesamaan pada jenis dan tujuan penelitian

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Hasanah, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *JIGSAW* Pada Kelas V SDN BAROS 3 KOTA SUKABUMI”, berdasarkan pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan penerapan model

²⁷ Rusmi Yanti, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pakem dengan Menggunakan Kertas Lipat Pada Materi Pecahan*” Di Kelas IV SD Negeri 101209 Sampean, Kecamatan Sipirok. hlm. 84.

pembelajaran *JIGSAW* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya di kelas V SDN Baros 3 Kecamatan Baros Kota Sukabumi, semester satu Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan hasil belajar pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil tabulasi data terhadap hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan I yang mencapai ketuntasan 51,51% dengan nilai rata-rata 63,33 kemudian meningkatkan pada siklus I pertemuan II yang mencapai ketuntasan 81,81% dengan nilai rata-rata 66,66 kemudian meningkat kembali pada siklus II yang mencapai ketuntasan 93,93% dengan nilai rata-rata 72,50.²⁸

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran ini haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta dapat mengoptimalkan suasana belajar.

Salah satu model pembelajaran yang merangsang pola pikir siswa dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan social dan interpersonal mereka ke dalam pembelajaran matematika dan melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kertas lipat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok

²⁸ Aan Hasanah, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *JIGSAW* Pada Siswa Kelas V SDN Baros 3 Kota Sukabumi", Jurnal Pendidikan, hlm. 17.

bertanggung jawab terhadap keberhasilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagi materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Media kertas lipat merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika materi kelipatan bilangan. Alat peraga ini berupa kertas berbentuk lingkaran ataupun persegi panjang, yang mengilustrasikan bentuk dan bagian kelipatan bilangan secara langsung. Dalam ilustrasi alat peraga kertas lipat yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan yakni ditandai dengan lipatan. Dengan model dan media pembelajaran ini siswa tidak hanya mudah menguasai materi pelajaran namun juga tidak cepat lupa dengan apa yang diperolehnya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media kertas lipat ini tepat diterapkan dalam mengajarkan materi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang dibuat dari rumusan masalah. Maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kertas lipat pada materi kelipatan bilangan di kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan, Jl. Sibulan-Bulan, Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200223 Padangsidempuan, sekolah ini berada di Jl. Sibulan-bulan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih karena siswa kebanyakan orang pedalaman, dan sekolah memiliki permasalahan nilai pada kelipatan bilangan dan model pembelajaran serta media ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Materi pada penelitian ini adalah kelipatan bilangan. Penelitian ini dilakukan mulai tgl 11 Januari sampai dengan 14 Januari 2023 Padang Sidempuan.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu jenis penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan.¹ Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti.

¹Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

Sejak disusunnya suatu perencanaan serta penelitian terhadap tindakannya nyata didalam kelas yang berupa kegiatan mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset- tindakan” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan suatu masalah sampai selesai.² Penelitian dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat mengembangkan metode guru dalam mengajar yang bervariasi dan juga membantu para guru dalam menghadapi persoalan dikelas, yang berhubungan dengan pemahaman materi, media maupun alat evaluasi.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar yang dikutip oleh Anjani Belawati Pandiangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme, guru dan budaya akademik dikalangan guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus meningkatkan masyarakat berkembang secara cepat.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service*, yang mempelajari guru dan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif.

² Istarani, *Pendidikan Tindakan Kelas*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 43.

6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas, dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan
8. Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan akademik.
9. Peningkatan afesiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber- sumber daya yang terintegritasi didalamnya.³

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kooperatif yang nantinya akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat, yaitu dalam pembelajaran Matematika tentang materi kelipatan bilangan .

C. Latar dan Subjek Penelitian

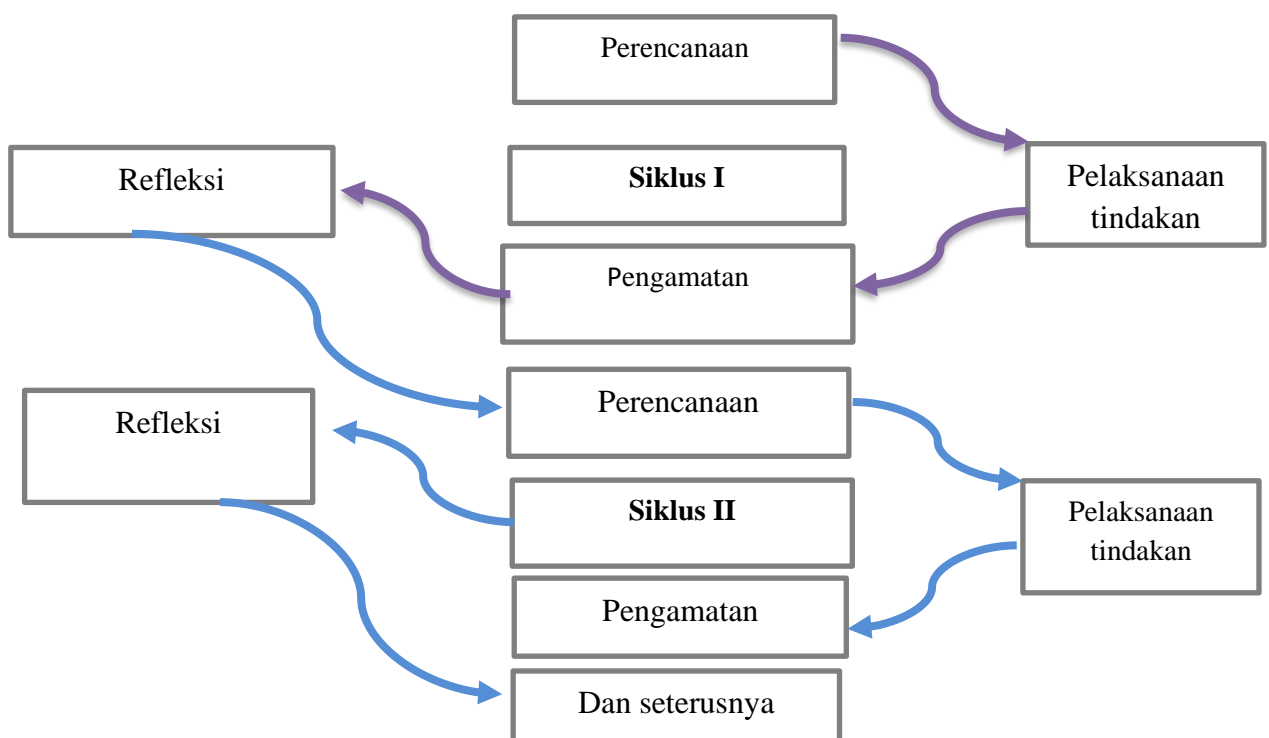
Subjek penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan, Jl. Sibulan-bulan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yang berjumlah 15 siswa dengan jumlah 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

³ Toni dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.176.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindak kelas (PTK), maka penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus. Siklus penelitian dilakukan berulang- ulang sampai indicator yang telah ditentukan dalam pembelajaran telah tercapai, jika belum tercapai, maka siklus penelitian terus menerus dilanjutkan sampai pada siklus berikutnya.

Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan adalah suatu rangkaian yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus penelitian pelaksanaannya akan dilakukan berulang- ulang sampai indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran telah tercapai, jika belum tercapai maka siklus penelitian terus menerus dilanjutkan sampai pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

 Siklus 1

 Siklus II

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Permintaan izin kepada kepala sekolah SD Negeri 200223 Padang Sidempuan Jl. Sibulan- bulan, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan .
- 2) Melakukan observasi pada siswa kelas IV SDN 200223 Padang Sidempuan Jl. Sibulan- bulan, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik siswa.
- 3) Melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Matematikam kelas IV SDN 200223 Padang Sidempuan Jl. Sibulan- bulan, Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang dialami ketika dikelas.
- 4) Menyusun perencanaan pembelajaran, lembar observasi yang digunakan.
- 5) Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 6) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan.
- 7) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.
- 8) Menyusun tes untuk mengukur hal belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini adalah guru melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dengan menerapkan sebuah media pembelajaran yang sederhana yaitu kertas lipat berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Matematika kelas IV sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Guru mengajak semua siswa berdoa.
- c) Guru mengabsensi siswa.
- d) Persiapan sarana dan sumber belajar, mempersiapkan media pembelajaran berupa origami dan gunting.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri atas 1-5 anggota tim
- b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- d) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang

sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama

e) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi

f) Guru memberi evaluasi

3) Kegiatan penutup

a) Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik.

b) Guru menilai hasil diskusi kelompok

c) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kertas lipat yang digunakan guru sekaligus peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka dilakukan refleksi pada keseluruhan langkah dan rangkaian proses tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil refleksi diketahui, maka akan direncanakan ke siklus berikutnya.

Proses pelaksanaan tindakan perbaikan berupa analisis pemaknaan, penjelasan, penarikan kesimpulan dan tindak lanjut. Penelitian tidak perlu melakukan siklus selanjutnya jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Informasi dari guru bidang studi kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan, Jl. Sibulan- bulan, Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, tentang hasil belajar kelipatan bilangan yang masih rendah.
2. Tempat dan waktu dalam pelaksanaan penelitian yaitu dikelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan yang berjumlah 15 siswa.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan suatu pembelajaran.⁴

1. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.⁵ Lembar observasi ini untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Lembar Tes

Lembar tes ini merupakan bagian dari kemampuan kognitif siswa, untuk melihat bagaimana perkembangan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi/ penerapan siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kertas lipat tersebut. Tes belajar yang

⁴ Hamzah dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2014), hlm. 88.

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Grafindo Perada, 2012), hlm. 143.

diberikan berupa *essay test* yang sesuai dengan materi kelipatan, tes ini dipilih agar tidak terjadi penilaian yang bersifat objektif karena penelitian menginginkan jawaban yang sesuai dengan tahapan - tahapan pengerjaan siswa agar dapat di analisis.

Skor dalam penilaian merupakan angka kuantitatif dari jawaban yang diberikan peserta tes. Skor membantu guru dalam menguantifikasi hasil ujian yang diperoleh siswa selanjutnya di konversikan ke dalam pedoman penilaian berupa acuan patokan atau acuan norma untuk dijadikan nilai mutu. Nilai mutu ini merupakan hasil belajar siswa. Penskoran dilakukan untuk memberi angka pada tes objektif dan subjektif dalam ranah kognitif dan efektif serta psikomotorik.

Dalam panduan butir soal dijelaskan bahwa tingkat kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu, biasanya dinyatakan dalam indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0.00- 1.00. artinya indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Sebaliknya, semakin kecil indeks tingkat kesukarannya, maka soal semakin sukar, tingkat kesukarannya, maka soal semakin sukar. Tingkat kesukaran soal dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sukar, sedang, dan mudah dengan indeks sebagai berikut:

0.0- 0.30= soal sukar

0.31- 0.70= soal sedang

0.71- 1.00= soal mudah

Tingkat kesukaran soal dapat digunakan untuk memprediksi instrument soal itu sendiri dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Soal dengan tingkat kesukaran bisa saja karena kesalahan dalam kunci jawaban, materi belum tuntas diajarkan atau sebagainya. Soal dengan tingkat kesukaran mudah berarti soal tersebut memiliki pengecoh yang tidak berfungsi atau sebagian siswa telah memahami materi yang diajarkan.

Kemudian diperoleh skor dari hasil ujian maka disusun skor dari masing- masing tes sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penskoran Tes Essay

No	Butir pertanyaan	Kriteria Penskoran					Nilai akhir
		0	1	2	3	4	
1	Soal no 1						
2	Soal no 2						
3	Soal no 3						
4	Soal no 4						
5	Soal no 5						
Jumlah skor maksimum = 100							

Tabel 3.3

Rubik penilaian (pengetahuan atau pemahaman)

Skor 4	Jika siswa mampu menjawab soal dengan jelas / tepat
Skor 3	Jika siswa mampu menjawab soal dengan jelas / mendekati
Skor 2	Jika siswa tidak terlalu jelas/tepat menjawab soal

Skor 1	Jika siswa menjawab soal tidak jelas
Skor 0	Jika siswa tidak menjawab pertanyaan

Penentuan nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun kisi – kisi tes kemampuan hasil belajar pada materi kelipatan bilangan yaitu: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), terlihat pada table berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Tes Kemampuan Hasil Belajar
Pada Materi Kelipatan Bilangan siklus I

No	Materi Pelajaran	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Matematika 1.2.	Identifikasi kelipatan suatu bilangan	C1	Essay	1
2.	Menentukan Kelipatan	Menyatakan kelipatan suatu bilangan	C1		2
3.	Suatu Bilangan	Memahami kelipatan suatu bilangan	C2		3
4.		Menentukan kelipatan suatu bilangan	C3		4
5.		Memecahkan masalah yang berkaitan dengan kelipatan suatu bilangan	C4		5

Table 3.5
Kisi- kisi Tes Kemampuan Hasil Belajar Pada Materi Kelipatan
Bilangan Siklus II

No	Materi pelajaran	Indikator	Ranah kognitif	Bentuk soal	Nomor soal
1	Matematika 1.2	Mengetahui kelipatan bilangan	C1	Essay	1
2	Menentukan Kelipatan Suatu Bilangan	Menyatakan kelipatan suatu bilangan	C1		2
3		Menyimpulkan kelipatan suatu bilangan	C2		3
4		Melengkapi titik- titik kelipatan suatu bilangan	C3		4
5		Memecahkan masalah yang berkaitan dengan kelipatan suatu bilangan	C4		5

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian akan diperoleh melalui beberapa teknik. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreadibilitas

a. Perpanjangan waktu penelitian

Salah satu hal yang paling menentukan dalam instrument pengumpulan data penelitian yaitu partisipasi peneliti. Seorang peneliti tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan tingkat keabsahan suatu data.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pemangamatan merupakan ketekunan peneliti dalam mengamati objek yang akan diteliti. Salah satu faktor keabsahan data dalam penelitian tergantung pada ketekunan pengamatan. Dengan

demikian, tekun, terampil, dan teliti dalam mengamati permasalahan yang akan diteliti perlu dimiliki seorang peneliti.

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam teknik keabsahan data. Referensi dapat berupa buku, gambar, foto, video, rekaman dan lain- lain, yang nantinya dapat termuat dalam dokumentasi penelitian dan bisa juga digunakan sebagai patokan sewaktu- waktu adanya pengujian analisis dan penafsiran data.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan pencarian pengujian data yang sudah ada dengan cepat dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program dengan bukti yang tersedia. Ada empat jenis triangulasi yakni triangulasi waktu, triangulasi ruang, triangulasi peneliti dan triangulasi teoritis. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan waktu yang berbeda. Triangulasi ruang dapat mengumpulkan data yang sama ditempat yang berbeda. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang sama oleh beberapa peneliti sampai diperoleh data yang relative konstan. Triangulasi teoritis dapat dilakukan dengan memaknai fenomena tertentu yang dipandu oleh beberapa teori.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik analisis data reduksi. Teknik analisis data reduksi dengan teknik persentase dari hasil nilai rata-rata. Siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dan sesuai dengan standar kompetensi.

Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁶

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Nilai seluruh siswa

n = jumlah seluruh siswa

1. Nilai ketuntasan belajar individu

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≤ 75 . Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kriteria Keberhasilan Belajar

Nilai	Kriterial
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
46-54	Kurang
0-45	Kurang Sekali

⁶Ahmad Nizar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015), hlm. 27.

2. Ketuntasan Belajar secara Klasikal

Indikator keberhasilan penerapan media kerlip (kertas lipat) terhadap hasil belajar siswa, ditentukan dengan cara menganalisis data hasil tes menggunakan kriteria standar ketuntasan belajar minimum (SKBM). SKBM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh sekolah di SDN 200223 Padang Sidempuan yaitu 75. Jadi siswa dianggap telah mencapai ketuntasan belajar jika telah mencapai nilai ≥ 75 . Untuk mengetahui persentase subyek yang mencapai ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum T}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P2= Prosentase ketuntasan

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah siswa ⁷

⁷ Novaria Angriani, Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Kerlip(Kertas Lipat) Pada Materi Konsep Kelipatan Bilangan”, *Jurnal Pedagogia*, vol. 3, NO, 2. Agustus 2014, hlm 139-140.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 200223 Padang Sidempuan ini memperoleh akreditasi B. Kepala sekolah sekarang dijabat oleh Latifah Hanum Nasution, S.Pd, sd. dengan jumlah guru sebanyak 11 orang, satu staf Tata Usaha (TU) dan staf petugas perpustakaan. Fasilitas yang dimiliki cukup lengkap, pembelajaran di kelas menggunakan sistem guru kelas melalui kelas I sampai III dan menggunakan sistem guru bidang studi mulai kelas IV sampai kelas VI.

Proses pembelajaran matematika di SD Negeri 200223 Padang Sidempuan khususnya di kelas IV mulanya berjalan monoton, hal ini disebabkan oleh kurangnya model dan media pembelajaran yang dipakai guru khususnya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan media kertas lipat dalam memberikan gambaran konkrit, akibatnya siswa tidak mudah untuk mencerna pelajaran matematika yang sifatnya abstrak sehingga hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media kertas lipat sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kelipatan bilangan.

Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal (*pre test*) kepada siswa sebanyak 5 soal essay tentang

kelipatan bilangan. Tes ini diujikan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukannya tindakan. Tes kemampuan awal dilaksanakan pada 11 Januari 2023. Setelah tes diberikan, peneliti mengumpulkan hasil jawaban seluruh siswa sekaligus memeriksa dan memberi penilaian terhadap tes awal tersebut.

Dari hasil *pre test* ditemukan 13 dari 15 siswa yang sulit memahami matematika khususnya materi kelipatan bilangan. Melalui pengamatan peneliti, banyak siswa yang tidak paham dengan kelipatan bilangan. Kebanyakan siswa kesulitan dalam perkalian bilangan hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang kurang tepat dalam menyelesaikan soal.

Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media kertas lipat dalam pembelajaran matematika sehingga pemahaman materi kelipatan bilangan yang diperoleh masih rendah. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti menjadikan kasus ini sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media kertas lipat untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi kelipatan bilangan di kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media media kertas lipat diharapkan mengubah pembelajaran yang tadinya membosankan dan kaku menjadi pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi

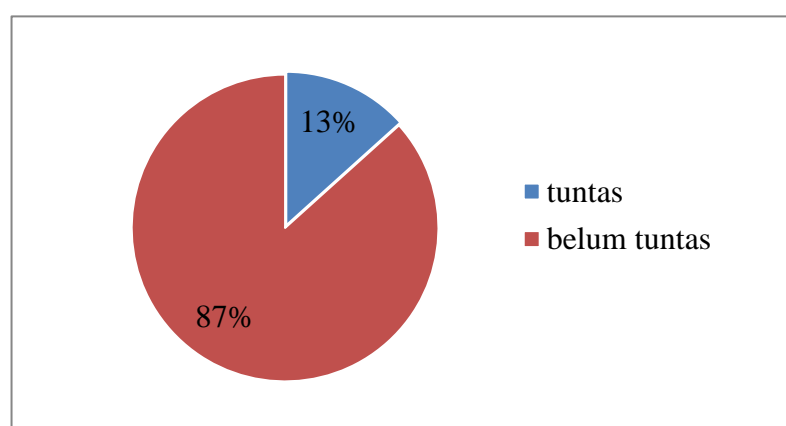
pengetahuan, sehingga siswa mudah mengingat dan memahami materi kelipatan bilangan dalam menyelesaikan soal yang diberikan serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil *pre test* pada materi kelipatan bilangan, siswa yang tuntas ada 2 dan yang tidak tuntas ada 13 siswa, dengan nilai rata-rata 29,6 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 13%, sedangkan persentase yang tidak tuntas sebesar 87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 200223 masih rendah. Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Table 4.1 Hasil Belajar pada *Pre Test* (Lampiran 6)

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≥ 75	Belum Tuntas	13	87%
2	≤ 75	Tuntas	2	13%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat ditampilkan sebagai diagram lingkaran, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar *Pre Test*

2. Siklus I

a) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan tanggal 11 dan 12 Januari 2023. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan terdiri dari dua siklus dan pada setiap siklus terdapat 2× pertemuan dan pada setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (**Planning**)

Sebelum melakukan penelitian, Agar peneliti dapat berjalan dengan mudah dan efektif seperti yang diharapkan, peneliti harus terlebih dahulu merencanakan tahapan- tahapan yang akan diselesaikan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan sebagian materi yang diperlukan antara lain Rencana Pembelajaran (RPP) dengan materi kelipatan bilangan sesuai dengan RPP di SD Negeri 200223 Padang Sidempuan, materi kelipatan bilangan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan menggunakan media kertas lipat, lembar tes siswa, dan lembar observasi guru dan siswa.

2) Tindakan (**Action**)

a) Siklus I pertemuan ke- 1

Tahapan setelah perencanaan dan persiapan adalah tahapan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat. Pada tahap ini peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1 dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Awal (15 menit)

Peneliti mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar siswa. Kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa satu persatu. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai pelaku pembelajaran adalah peneliti dan siswa dimana peneliti bertindak sebagai pemberi materi sedangkan guru bertindak sebagai pengamat. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran secara aman dan kondusif. Kemudian untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti menuliskan judul pembelajaran yang berjudul “Kelipatan Bilangan” di papan tulis kemudian peneliti menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

2. Tahap Inti (45 menit)

Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 3- 4 anggota, siswa duduk pada kelompok yang telah dibagi oleh guru, setelah membagi kelompok peneliti memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok dan siswa membaca dan memahami apa yang diberikan tugas oleh guru pada siswa. Peneliti membimbing dan mengorganisasikan semua

kelompok agar melakukan tugas yang telah diberikan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab dengan materi yang diberikan, peneliti membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi tentang materi kelipatan bilangan, kemudian tim ahli mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil persentasi.

Setelah kegiatan terlaksana peneliti memberikan evaluasi hasil diskusi tentang kelipatan bilangan, dan menarik kesimpulan pembelajaran pada materi kelipatan bilangan.

3. Tahap Akhir (10 menit)

Setelah melakukan segala jenis proses pembelajaran tersebut, peneliti memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik, menilai hasil diskusi kelompok, guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan ke-2

Tahapan setelah perencanaan dan persiapan adalah tahapan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat. Pada tahap ini peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1 dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Awal (15 menit)

Peneliti mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar siswa. Kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa satu persatu. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai pelaku pembelajaran adalah peneliti dan siswa dimana peneliti bertindak sebagai pemberi materi sedangkan guru bertindak sebagai pengamat. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran secara aman dan kondusif. Kemudian untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti menuliskan judul pembelajaran yang berjudul “Kelipatan Bilangan” di papan tulis kemudian peneliti menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

2. Tahap Inti (45 menit)

Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 3- 4 anggota, siswa duduk pada kelompok yang telah dibagi oleh guru, setelah membagi kelompok peneliti memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok dan siswa membaca dan memahami apa yang

diberikan tugas oleh guru pada siswa. Peneliti membimbing dan mengorganisasikan semua kelompok agar melakukan tugas yang telah diberikan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab dengan materi yang diberikan, peneliti membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi tentang materi kelipatan bilangan, kemudian tim ahli mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil persentasi.

Setelah kegiatan terlaksana peneliti memberikan evaluasi hasil diskusi tentang kelipatan bilangan, dan menarik kesimpulan pembelajaran pada materi kelipatan bilangan.

3. Tahap Akhir (10 menit)

Setelah melakukan segala jenis proses pembelajaran tersebut, peneliti memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik, menilai hasil diskusi kelompok, guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

1) Siklus I pertemuan ke-1

Observasi ini dilakukan pada semua siswa kelas IV menjadi sasaran pengamatan ini. Sedangkan guru kelas empat bekerja sebagai pengamat selama proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan (guru), dan pengamat melacak semua kegiatan belajar siswa dalam kelompok serta proses belajar peneliti itu sendiri. Peneliti telah

membuat lembar observasi terlebih dahulu tujuan ini, dan pengamat menggunakannya untuk mencatat baik proses pembelajaran pribadi peneliti maupun semua aktivitas belajar siswa di kelas. Selain lembar observasi, siswa juga diberikan lembar tes hasil belajar kognitif untuk mengetahui perkembangan hasil belajarnya.

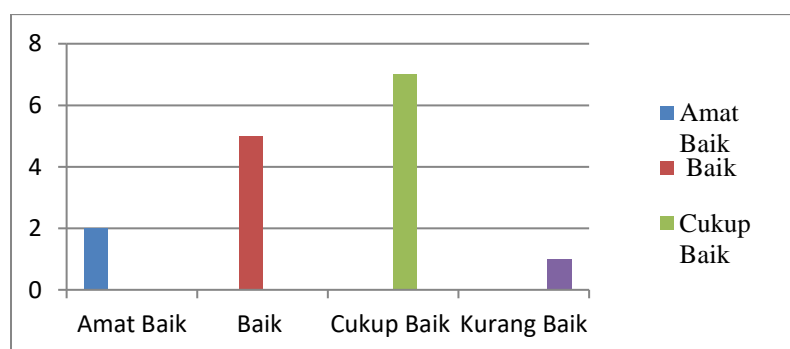
Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar siswa seperti yang terjadi selama sesi pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi, guru kelas bertanggung jawab untuk mengawasi kemajuan belajar siswa melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media kertas lipat pada materi kelipatan bilangan.

Pada siklus I pertemuan pertama terlihat siswa masih kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti pendidikannya. Hal ini dilihat ketika peneliti mulai membagi kelompok dan menyiapkan kertas lipat untuk melakukan kerja kelompok siswa menjadi ribut. sehingga ruang kelas menjadi tidak kondusif. Dan bahkan ketika peneliti menunjukkan media kertas lipat siswa juga masih ribut dengan kantong bilangan yang ditunjukkan.

Dampak dari permasalahan tersebut terhadap ketidakmampuan siswa untuk fokus dan memperhatikan penjelasan guru mengakibatkan banyak hasil belajar siswa yang masih dibawah tingkat ketuntasan rata-rata. Beberapa murid, tampaknya sangat antusias melalui model pembelajaran dengan kerja kelompok dan menggunakan media kertas

lipat, selain itu siswa juga terlihat sangat menyukai media kertas lipat tersebut selama proses pembelajaran.

Guru masih kurang mampu menguasai kondisi kelas selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan menggunakan media kertas lipat sehingga membuat kelas kurang kondusif. Selain itu, guru belum memasukkan isi RPP yang ada dengan benar. Beberapa komponen RPP yang ditetapkan tidak dilaksanakan oleh guru sehingga mengakibatkan hasil belajar di bawah standar. Hal ini mempengaruhi bagaimana minat siswa dalam mendengarkan guru.



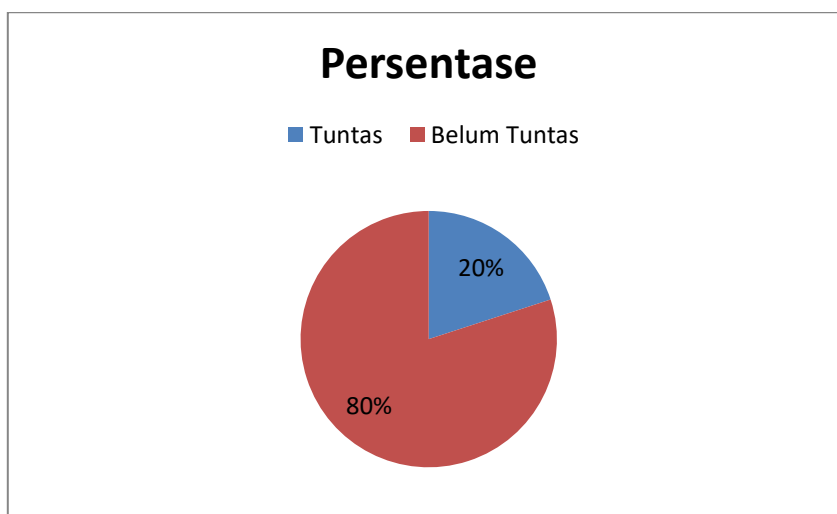
Gambar 4.2 Kategori perolehan nilai observasi setiap siswa pada siklus I pertemuan ke-1

Aktifitas belajar siswa masih kurang efektif, menurut data observasi yang dikumpulkan pada siklus pertemuan pertama. Hasil belajar siswa masih di bawah rata-rata dan kurang dari standar KKM 75 setelah pembelajaran dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan dengan menggunakan kertas lipat (origami) untuk mempermudah pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan

ke-1 (lampiran 9)

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≤ 75	Belum tuntas	13	80%
2	≥ 75	Tuntas	2	20%
Jumlah			15	100%



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siklus I Pertemuan ke-1

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diberikan kepada siswa, ada sejumlah kesalahan pada lembar jawaban siswa, sesuai dengan ujian hasil belajar yang diberikan kepada siswa di bidang kognitif. Soal pada level C2, C3, dan C4 merupakan sebagian besar butir soal yang dijawab salah oleh siswa.

2) Siklus I pertemuan ke-2

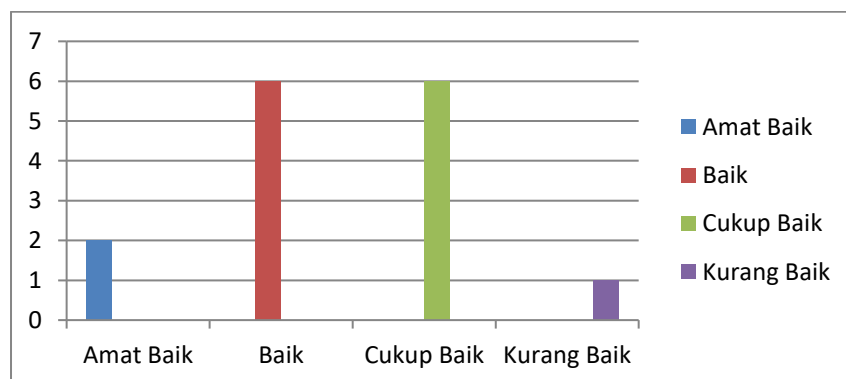
Observasi ini dilakukan siswa kelas IV yang mengikuti observasi. Guru kelas IV berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan (guru). Untuk melakukan ini, pengamat menggunakan lembar observasi yang disediakan untuk mencatat semua kegiatan belajar siswa selama kelas

serta proses belajar peneliti sendiri. Siswa juga diberikan lembar observasi untuk mengukur perkembangan hasil belajarnya.

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa Selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengajar kelas yang bertugas memantau proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran dan media kertas lipat sesuai pada lembar observasi.

Pada siklus 1 pertemuan II kegiatan pembelajaran masih kurang efektif dan banyak siswa yang terdapat kurang memperhatikan sehingga suasana belajar di kelas tampak kurang kondusif. Beberapa siswa masih mengganggu di kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, seperti mahasiswa si AF, MS Dan AL terkadang membuat keributan dan mengganggu tetangga mereka ketika mereka sedang belajar. Di tengah kelas, siswa IE juga terlihat bermain dengan mainannya sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa lain.

Guru masih belum melaksanakan isi RPP dengan baik, dan belum mampu membuat semua siswa memperhatikan media kertas lipat (origami) yang dijarkan. Guru terlihat kurang bersemangat saat menjelaskan tentang media kertas lipat



Gambar 4.4 Kategori Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2(Lampiran 13)

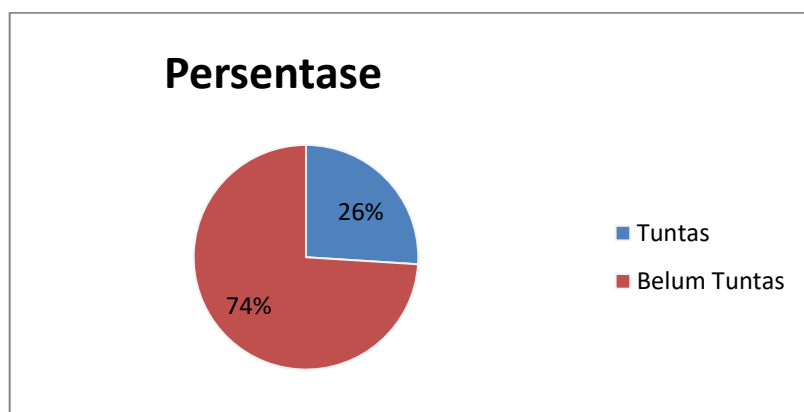
Data hasil observasi siklus I pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa terus kurang berhasil.

Hasil belajar siswa kurang dan belum mencapai KKM 75 secara utuh setelah menggunakan media kertas lipat sebagai pembelajaran. Hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2 (Lampiran 10)

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≤ 75	Belum Tuntas	11	74%
2	≥ 75	Tuntas	4	26%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.5 diagram hasil belajar siklus I pertemuan ke- 2

Berdasarkan tes hasil belajar ada sejumlah kesalahan pada lembar jawaban siswa, sesuai dengan ujian hasil belajar yang diberikan

kepada siswa di bidang kognitif. Siswa memberikan jawaban yang salah pada butir soal yang berada pada level C2 dan C4.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti dapat menyimpulkan pada dasarnya peneliti belum berjalan sesuai dengan apa harapan dan tujuan penelitian. Adapun refleksi yang peneliti buat sebagai berikut:

a) Keberhasilan

- 1) Pemahaman siswa terhadap materi masih sedikit tapi sudah lebih baik dalam mengerjakan soal dibandingkan dengan kondisi awal siswa sebelum dilakukannya tindakan
- 2) Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru terlihat dari hasil ketuntasan yang di dapatkan pada pertemuan ke- 1 yaitu 35 yang dimana 3 siswa sudah tuntas, dan meningkat pada pertemuan ke-2 hasil ketuntasan 58,6 yang dimana 4 siswa sudah tuntas, sedikit lebih meningkat dibandingkan kondisi awal.

b) Ketidak berhasilan

- 1) Siswa sering ribut di kelas, sehingga mereka tidak memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Siswa masih sulit memahami materi kelipatan bilangan, terlihat dari indikator keberhasilan belajar yang belum tercapai seluruh siswa.
- 4) Siswa kurang tertarik dengan teman sekelompoknya dan juga media kertas lipat.
- 5) Hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti, terlihat hasil belajar siswa juga masih jauh dari nilai KKM terlihat masih ada 11 siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah disebutkan, maka dilakukan perencanaan untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan pada siklus I diantaranya:

- 1) Guru harus bisa mengkondisikan kelas agar tidak ada siswa yang ribut, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Guru harus mampu menarik perhatian siswa agar siswa lebih aktif bertanya atau menjawab di dalam kelas
- 3) Guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik.
- 4) Guru bisa memindahkan siswa yang kurang tertarik dengan teman sekelompoknya ke kelompok lain, serta memberikan kertas lipat berwarna (origami) agar menarik perhatian siswa.

- 5) Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat dengan baik agar siswa mudah mengerti.

3. Siklus II

a. Pertemuan Ke-1

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 2× pertemuan, yaitu pada tanggal 13 dan 14 Januari 2023. Rincian kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan alokasi waktu 2×35 menit adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan pertama, perencanaan Siklus II dipandang sebagai perbaikan dari pertemuan sebelumnya. Perencanaan peneliti memerlukan persiapan untuk sejumlah tugas, termasuk persiapan untuk beberapa item yang diperlukan, seperti menyusun RPP dengan materi kelipatan bilangan sesuai dengan ketentuan RPP di SD Negeri 200223 Padang Sidempuan, penyusunan materi pelajaran kelipatan bilangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat, penyusunan lembar ujian siswa dan penyusunan lembar observasi guru dengan siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at, 13 Januari 2023 dengan rincian sebagai berikut:

1) Tahap Awal (15 menit)

Peneliti mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar siswa. Kemudian meminta

salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa satu persatu. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai pelaku pembelajaran adalah peneliti dan siswa dimana peneliti bertindak sebagai pemberi materi sedangkan guru bertindak sebagai pengamat. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran secara aman dan kondusif. Kemudian untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti menuliskan judul pembelajaran yang berjudul “Kelipatan Bilangan” di papan tulis kemudian peneliti menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

2) Tahap Inti (45 menit)

Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 3- 4 anggota, siswa duduk pada kelompok yang telah dibagi oleh guru, setelah membagi kelompok peneliti memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok dan siswa membaca dan memahami apa yang diberikan tugas oleh guru pada siswa. Peneliti membimbing dan mengorganisasikan semua kelompok agar melakukan tugas yang

telah diberikan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab dengan materi yang diberikan, peneliti membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi tentang materi kelipatan bilangan, kemudian tim ahli mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil persentasi.

Setelah kegiatan terlaksana peneliti memberikan evaluasi hasil diskusi tentang kelipatan bilangan, dan menarik kesimpulan pembelajaran pada materi kelipatan bilangan.

3) Tahap Akhir (10 menit)

Setelah melakukan segala jenis proses pembelajaran tersebut, peneliti memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik, menilai hasil diskusi kelompok, guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

a. Siklus II pertemuan ke-1

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa dalam kelas IV yang mengikuti observasi, sedangkan guru kelas IV berperan sebagai pengamat, peneliti berperan sebagai pemberi tindakan (guru). Dengan demikian, selama proses pembelajaran, pengamat memantau semua kegiatan belajar siswa di kelas serta proses belajar peneliti itu sendiri. Pengamat memanfaatkan lembar observasi yang disediakan. Siswa

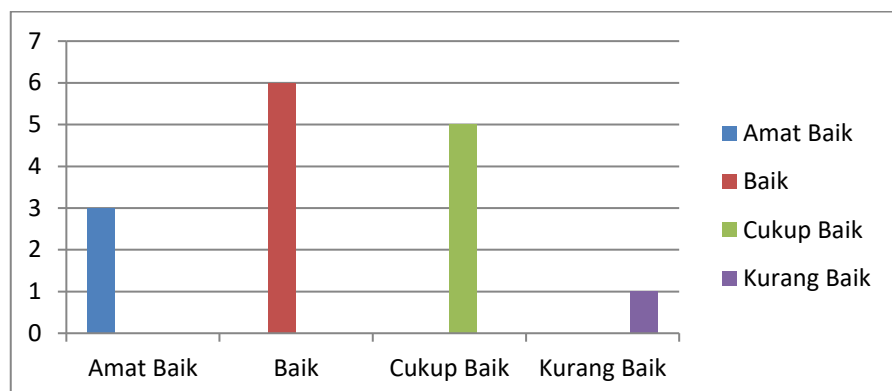
juga diberikan lembar tes hasil belajar kognitif selain lembar observasi untuk mengukur perkembangan hasil belajarnya.

Selain kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Guru kelas yang bertugas memantau proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan media kertas lipat sesuai dengan lembar observasi berfungsi sebagai observer.

Kelas terasa sepi pada siklus II pertemuan ke-1 karena terlihat jelas kurang tertarik dengan materi yang dibahas, dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa masih belum tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat (origami). Selain itu, menjawab pertanyaan guru menjadi membosankan bagi siswa.

Terlihat pada siswa MS, SR dan SK yang membuat penurunan nilai hasil belajar sebagai akibat dari kebosanan saat menyelesaikan tugas guru. Selain itu, siswa SF, AM dan YW berulang kali meminta izin untuk menggunakan kamar kecil, yang mengalihkan perhatian guru dari pelajaran.

Guru tampak kurang bersemangat dalam mengajar karena dia mengamati bahwa siswa- siswanya kurang tertarik untuk mendengarkannya ketika dia memberikan pengetahuan. Meskipun guru telah melakukan perbaikan dalam pengolahan kelas, namun lingkungan masih kurang mendukung.



Gambar 4.6 Kategori Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa Pada Siklus II Pertemuan ke-1 (Lampiran 14)

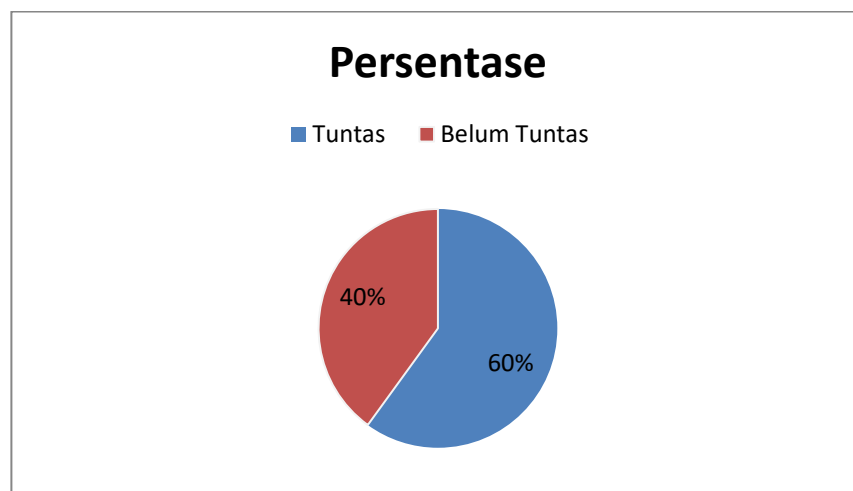
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa masih kurang berhasil.

Hasil belajar siswa masih rendah dan kurang dari KKM 75 penuh setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat untuk pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≤ 75	Belum Tuntas	6	40%
2	≥ 75	Tuntas	9	60%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel juga dapat ditampilkan sebagai diagram lingkaran, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

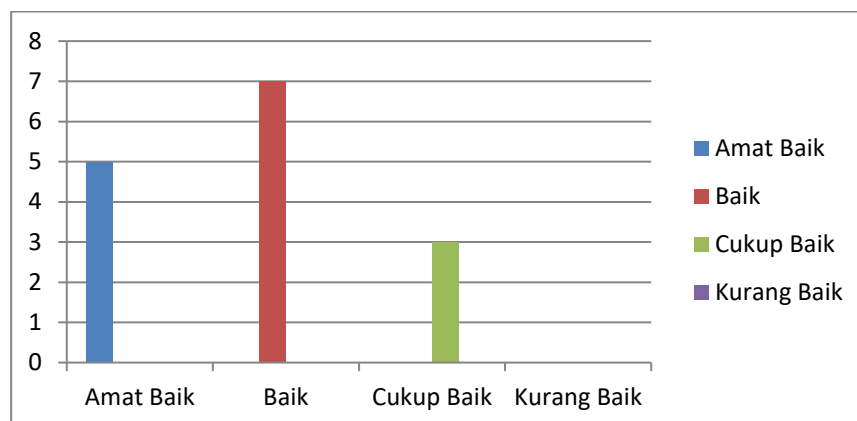


Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-1

Berdasarkan hasil penilaian hasil belajar yang diberikan kepada siswa ada sejumlah kesalahan pada lembar jawaban siswa, sesuai dengan ujian hasil belajar hasil belajar yang diberikan kepada siswa di bidang kognitif. Soal level C4 adalah soal yang dijawab salah oleh siswa.

b. Pertemuan Ke- 2

Pada siklus II pertemuan ke-2, terlihat bahwa siswa mulai menyesuaikan diri dengan peneliti sebagai pengajar dari materi yang dibahas. Proses pembelajaran dikelas sudah berjalan dengan baik. Selain itu, terlihat bahwa guru mampu menguasai materi dalam RPP yang diberikan. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa dalam hal menjawab pertanyaan lebih unggul dibandingkan dengan pra siklus, siklus I pertemuan ke-1, siklus I pertemuan ke-2, siklus II pertemuan ke-1, siklus II pertemuan ke-2.



Gambar 4.8 Kategori Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus dua pertemuan ke dua menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa berhasil.

Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media kertas lipat untuk melaksanakan pembelajaran kualitas hasil belajar siswa meningkat dan mencapai tingkat ketuntasan KKM 75. Tabel 4.5 menggambarkan hal tersebut sebagai berikut:

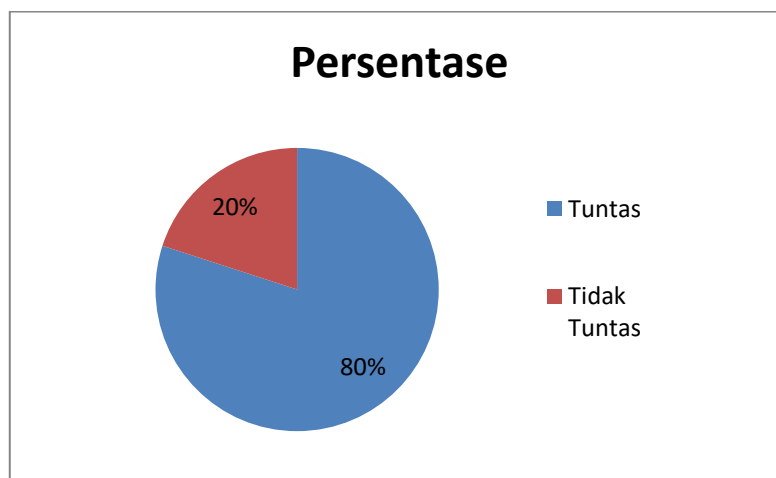
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

(Lampiran 11)

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≤ 75	Belum Tuntas	3	20%
2	≥ 75	Tuntas	12	80%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel juga dapat ditampilkan sebagai diagram

lingkaran, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

Berdasarkan hasil penilaian hasil belajar yang diberikan kepada siswa pada ranah kognitif, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi.

5) Refleksi

Keseluruhan data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti memperoleh informasi bahwa guru sudah maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika khususnya materi kelipatan bilangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kertas lipat. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang mengamati, bekerjasama, dan menyimpulkan materi tentang kelipatan bilangan.

Pada siklus ini nampak hasil belajar siswa meningkat lebih baik dalam menyelesaikan soal- soal tes maupun keaktifan dalam

pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami materi juga ikut meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti siswa sehingga harus dilakukan penjelasan secara berulang-ulang. Maka siklus II ini sebagian besar siswa sudah langsung dapat memahami dan mencerna materi dengan cepat dengan sekali penjelasan.

Berdasarkan hasil tindakan observasi dan telah ditemukannya hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus II pertemuan ke-2 karena dianggap telah selesai berdasarkan dari hasil belajar yang meningkat dan refleksi diatas serta telah tercapainya indikator keberhasilan tindakannya. Hasil yang dicapai pada siklus II yaitu dengan rata-rata 84.3 dari jumlah siswa 15 orang. Sedangkan di siklus I hanya dicapai rata-rata sebesar 58,6 dari jumlah siswa yang ada.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kertas lipat pada materi kelipatan bilangan siswa di kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan. Karena dapat membantu siswa dengan mudah mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan, maka model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media kertas lipat ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat menjawab soal *essay* dengan sebaik mungkin. Topik kelipatan bilangan juga dapat diajarkan dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan kertas lipat. Saat menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw* dan media kertas lipat, siswa terlibat dalam studi siswa dan secara aktif menjawab pertanyaan instruktur berdasarkan pengamatan mereka terhadap media kertas lipat. Hasil belajar terbaik dapat diperoleh dengan melakukan ini, yang dapat meningkatkan kapasitas kognitif siswa.

Penelitian ini menawarkan rekomendasi untuk dua siklus tindakan, termasuk dua pertemuan di setiap siklus. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan media kertas lipat untuk mempresentasikan suatu tindakan selama siklus pertemuan pertama. Nilai rata-rata 35 dan persentase ketuntasan siswa 20%. Setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan media kertas lipat untuk menyampaikan isinya.

Siklus I pertemuan ke-2 peneliti menggunakan origami dengan warna yang disukai masing-masing siswa. Siklus I pertemuan ke-2 pada hasil belajar siswa belum terlalu meningkat. Dalam arti ada peningkatan, namun belum terlalu signifikan, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, dengan persentase ketuntasan siswa 26% dan nilai rata-rata 58,6. Karena indikasi keberhasilan tindakan belum tercapai dari hasil penelitian siklus I pertemuan ke-2. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II pertemuan ke-1 peneliti menggunakan model kooperatif Tipe *Jigsaw* dan media kertas lipat jauh lebih menarik karena peneliti membagi kelompok dengan teman yang mereka sukai dan menggunakan media kertas lipat dengan beragam bentuk. Sebagai hasil dari kegiatan ini, siswa menerima nilai rata-rata 74,3 dan tingkat persentase ketuntasan 60%. Meski tampak ada

perbaikan, peningkatan tersebut belum mencapai indikasi keberhasilan aksi. Untuk melanjutkan ke siklus II pertemuan ke-2, peneliti melakukan tindakan.

Siklus II pertemuan ke-2 peneliti juga menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan media kertas lipat, tetapi mereka membuat kelipatan bilangan dengan berbagai bentuk bangun datar. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II pertemuan ke-2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan media kertas lipat maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 84,3, dan persentase ketuntasannya sebesar 80%.

Data hasil observasi menunjukkan melalui model pembelajaran dan menggunakan media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangkitkan minat siswa terhadap model dan media tersebut, data observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terus meningkat. Selain itu keinginan siswa untuk lebih memahami konsep yang telah diajarkan dapat membantu mereka mempelajari materi kelipatan bilangan secara lebih efektif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmi Yanti Pane dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pakem dengan Menggunakan Media Kertas Lipat Pada Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 101209 Sampean Kecamatan Sipirok Tahun Ajaran 2019/2020”¹, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat yang dimana sebelumnya nilai rata-rata 58,1 meningkat menjadi 79,37.

¹ Rusmi Yanti, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pakem dengan Menggunakan Kertas Lipat Pada Materi Pecahan*” Di Kelas IV SD Negeri 101209 Sampean, Kecamatan Sipirok Tahun Ajaran 2019/2020, *Skripsi*, Tadris Pendidikan Matematika, IAIN Padangsidimpuan, 2020.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian oleh Aan Hasanah “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Kelas V SDN Baros 3 Kota Sukabumi²”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I, mencapai 63,33, pada siklus I pertemuan II mencapai 70,90, pada siklus II mencapai 91,56. Selain itu ada juga penelitian dari Novaria Angriani “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN Bantelan Sumenep”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dengan digunakannya media kertas lipat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan yang di dapat pada tiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata 52 dan pada siklus II mencapai 79.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena melebihi indikator keberhasilan tindakan yang dalam hal ini adalah 80%. Siklus I pertemuan ke-1, siklus I pertemuan ke-2, siklus II pertemuan ke-1, siklus II pertemuan ke-2, semua menunjukkan kenaikan berdasarkan nilai siklus rata-rata dan data persentase tingkat penyelesaian. Meningkatkan hasil siklus belajar kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media kertas lipat dapat dilihat dari tabel 4.6

Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Nilai Rata- Rata	Persentase Ketuntasan
Tes hasil belajar pada pra siklus	29,6	13%

² Aan Hasanah, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *JIGSAW* Pada Siswa Kelas V SDN Baros 3 Kota Sukabumi”, Jurnal Pendidikan,

Tes hasil belajar pada siklus I pertemuan ke-1	35	20%
Tes hasil belajar pada siklus I pertemuan ke-2	58,6	26%
Tes hasil belajar pada siklus II pertemuan I	74,3	60%
Tes hasil belajar pada siklus II pertemuan II	84,3	80%

C. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan, yaitu:

- 1) Penelitian hanya terbatas pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media kertas lipat matematika untuk meningkatkan hasil belajar pada materi kelipatan bilangan dengan subjek penelitian ini siswa di kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan.
- 2) Dalam penelitian ini siswa masih memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran antara lain kurang tertib dan masih takut dalam bertanya mengenai apa yang belum dipahami selama mengikuti proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 200223 Padang Sidempuan, melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Ada 15 siswa di kelas IV. Hasil observasi dan penilaian hasil belajar kognitif yang juga dapat meningkat pada setiap siklus menunjukkan peningkatan tersebut. Dengan menggunakan data tes dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dimungkinkan untuk menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa. Kondisi awal di peroleh nilai rata-rata 29,6 dan persentase ketuntasan siswa sebesar 13%. Siklus I pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa sebesar 35 dan persentase ketuntasan 20%. Siklus I pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa sebesar 58,6 dan persentase ketuntasan 26%. Siklus II pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa 73,3 dan persentase ketuntasan 60%. Siklus II pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa 84,3 dan persentase ketuntasan 80%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena melebihi indikator keberhasilan tindakan yang dalam hal ini adalah 80%. Siklus I pertemuan ke-1, siklus I pertemuan ke-2, siklus II pertemuan ke-1, siklus II pertemuan ke-2, semua menunjukkan kenaikan berdasarkan nilai siklus rata-rata dan data persentase tingkat penyelesaian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media kertas lipat dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi kelipatan bilangan kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan pengamatan hasil, para peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan bagi institusi pendidikan, khususnya MI/SD, untuk memikirkan bagaimana menggunakan informasi dan mengambil tindakan untuk meningkatkan proses pendidikan di kelas.
2. Sebagai alternatif penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw dan media kertas lipat untuk meningkatkan pengajaran, bagi guru MI/SD.
3. Bagi peneliti dapat menjadi titik awal dan masukan penelitian bagi lebih banyak peneliti untuk tujuan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdin, "Pendidikan Alat Peraga Berupa kertas Lipat Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Bentuk Bilangan Pecahan", *Jurnal Education FKIP UNMA*, vol. 6. No, 1. 2020 (<http://doi.org/10.31949/education>, V6il.203, hlm 2, diakses 07 April 2022 pukul 10.12 WIB).
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2016)
- _____, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Damayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Daryanto, "*Media Pembelajaran*". (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2020)
- Hamzah dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2014)
- Istarani, *Pendidikan Tindakan Kelas*, (Medan: Media Persada, 2014)
- Kunandar, *langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru* (Jakarta: PT Grafindo Perada, 2012)
- Lilis Umiyati, *Pengaruh Alat Kertas Lipat Pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Kuranji*, *Skripsi*, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, (Mataram, 2021)
- Mohammad Syarif Sumantri, "*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Muhabbin Syah, *Psikologo Belajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003)
- Novaria Angriani, Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Kerlip (Kertas Lipat) Pada Materi Konsep Kelipatan Bilangan", *Jurnal Pedagogia*, vol. 3, NO, 2. Agustus 2014
- Rusman, "*Model- model Pembelajaran, Pengembangan Profesional Guru*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Rusmi Yanti Pane, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pakem dengan Menggunakan Media Kertas Lipat pada Materi Pecahan di Kelas SD Negeri 101209 Sampean Kecamatan Sipirok*,

Skripsi, Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, (Padang Sidempuan, 2018)

Sasminta Christina Yuli Putra, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket*”, *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, vol. 02, NO,3, 2014.

Siregar, Nur Fauziah, “*Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika*” *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Volume 7 No 1 Tahun 2019.

Toni dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS 1 Pertemuan 1

Sekolah : SD NEGERI 200223 Padang Sidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : IV/ Ganjil

Materi Pokok : Kelipatan bilangan

Alokasi Waktu : 2×35 menit

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.
4	Mengelola, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 menjelaskan kelipatan suatu bilangan	3.4.1 menentukan kelipatan suatu bilangan
4.4 mengidentifikasi kelipatan suatu bilangan	4.4 mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan suatu bilangan

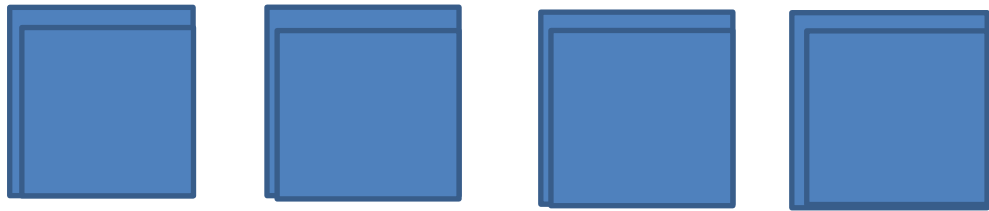
C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyebutkan, menggambar kelipatan bilangan siswa dapat mengetahui kelipatan bilangan
2. Dengan menyelesaikan masalah dan dengan mengidentifikasi kelipatan bilangan siswa dapat memahami kelipatan bilangan
3. Dengan menggunakan media kertas lipat dapat membantu siswa lebih memahami tentang materi kelipatan bilangan
4. Dengan adanya kelompok berdiskusi siswa dapat bertukar pikiran dan bekerjasama dengan sesama temannya.

D. Materi Pembelajaran

Mengenal kelipatan bilangan misalnya: bilangan kelipatan 2 kurang dari 10.

Bentuk gambar untuk menunjukkan kelipatan 2



$$2 + 2 + 2 + 2 = 8$$

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Kerja kelompok, latihan

Strategi : Kooperatif tipe Jigsaw

Pendekatan : Pendekatan Saintifik

F. Media, dan Sumber Pembelajaran

Media : Kertas Lipat

Alat/ bahan : Kertas berwarna (Origami), spidol, papan tulis.

Sumber Belajar : - *Matematika untuk siswa SD/MI kelas IV*

- Internet

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar siswa. (religius)• Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran.(religius dan syukur)• Guru mengecek kehadiran siswa satu persatu.• Guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa:<ul style="list-style-type: none">▪ Apakah kalian tahu tentang kelipatan bilangan?• Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.• Menginformasikan materi yang diajarkan yaitu tentang “Kelipatan Bilangan”. (Integritas)• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya,mengeksplorasi,mengomunikasikan dan menyimpulkan, serta penerapan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> (communication)	15 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Pembagian kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 3-4 anggota. • Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagikan oleh guru. <p>Pembagian tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok. • Siswa memahami dan membaca apa yang diberikan tugas oleh guru pada siswa. <p>Pembagian tugas masing – masing anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan mengorganisasikan semua kelompok agar melakukan tugas yang telah diberikan. • Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dengan materi yang diberikan. <p>Pembentukan kelompok ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan setiap kelompok duduk pada satu kelompok yang sama. • Kelompok ahli berdiskusi tentang materi kelipatan bilangan. <p>Kembali ke kelompok asal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim ahli mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi hasil diskusi tentang kelipatan bilangan • Guru menarik kesimpulan pembelajaran pada materi kelipatan bilangan 	<p>45 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik. • Guru menilai hasil diskusi kelompok • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa 	<p>10 Menit</p>

H. Penilaian

1. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian
- b. Bentuk instrument

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui

Guru Matematika

Padang Sidempuan, Januari 2023

Peneliti

Zubaidah, S.Pd.

Siti Khodijah Darma

Diketahui

Kepala Sekolah

Latifah Hannum Nasution, S. Pd, SD

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1 Pertemuan 2

Sekolah : SD NEGERI 200223 Padang Sidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV/ Ganjil

Materi Pokok : Kelipatan Bilangan

Alokasi Waktu : 2×35 menit

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan negara.
3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.
4	Mengelola, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menjelaskan kelipatan suatu bilangan	3.4.1 Menentukan kelipatan suatu bilangan
4.4 Mengidentifikasi kelipatan suatu bilangan	4.4.1 Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan suatu bilangan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menemukan hasil kelipatan dengan benar

2. Setelah menggunakan media kertas lipat, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan kelipatan bilangan yang benar.

D. Materi Pembelajaran

Kelipatan 4

Penyelesaian:

Langkah pembelajarannya adalah pertama siswa diberi pengantar untuk mengingat kembali pengenalan kelipatan bilangan, kemudian siswa menyiapkan 1 kertas lipat (origami).

Lembaran pertama dilipat menjadi 4 bagian, kemudian dilipatan ke dua menghasilkan 8 lipatan, dilipatan ketiga menghasilkan 12 lipatan,... dan seterusnya.

Cara penyelesaian :

Lipatan	Hasil lipatan
1	4
2	8
3	12

Bilangan 4, 8, 12, 16, ..., merupakan hasil perkalian bilangan 4 dengan bilangan asli yaitu 1, 2, 3, 4,...

Jadi, bilangan kelipatan 4 = 4, 8, 12, 16, ...

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode: Kerja kelompok

Strategi: Kooperatif tipe jigsaw

Pendekatan: Saintifik

F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Kertas Lipat

Alat/ bahan : kertas berwarna (Origami), spidol, papan tulis.

Sumber Pembelajaran: - *Matematika untuk siswa SD/MI kelas IV*
- Internet

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar siswa. (religius) • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran. (religious dan syukur) • Guru mengecek kehadiran siswa satu persatu • Guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah hasil perkalian dengan bilangan asli adalah kelipatan bilangan? • Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran yang akan disampaikan. • Menginformasikan materi yang diajarkan yaitu tentang “kelipatan bilangan”. (integritas) • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan, serta penerapan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i>. (communication) 	<p>15 menit</p>
<p>Inti</p>	<p>Pembagian kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 1-5 anggota. 	<p>45 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagi oleh guru. <p>Pembagian tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok. • Siswa memahami dan membaca apa yang diberikan tugas oleh guru. <p>Pembagian tugas masing – masing anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan mengorganisasikan semua kelompok agar melakukan tugas yang telah diberikan. • Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dengan materi yang diberikan. <p>Pembentukan kelompok ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan setiap kelompok duduk pada satu kelompok yang sama. • Kelompok ahli berdiskusi tentang materi kelipatan bilangan. <p>Kembali ke kelompok asal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim ahli mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi hasil diskusi tentang kelipatan bilangan. • Guru menarik kesimpulan pembelajaran pada materi kelipatan bilangan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menilai hasil diskusi kelompok. • Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	
--	--	--

H. Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik penilaian

b. Bentuk instrument

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang Sidempuan, Januari 2023

Mengetahui

Guru Matematika

Peneliti

Zubaidah, S.Pd

Siti Khodijah Darma

Diketahui
Kepala Sekolah

Latifah Hannum Nasution, S.Pd, SD

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS 2 Pertemuan 1

Sekolah : SD NEGERI 200223 Padang Sidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : IV/ Ganjil

Materi Pokok : Kelipatan bilangan

Alokasi Waktu : 2×35 menit

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.
4	Mengelola, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 menjelaskan kelipatan suatu bilangan	3.4.1 menentukan kelipatan suatu bilangan
4.4 mengidentifikasi kelipatan suatu bilangan	4.4 mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan suatu bilangan

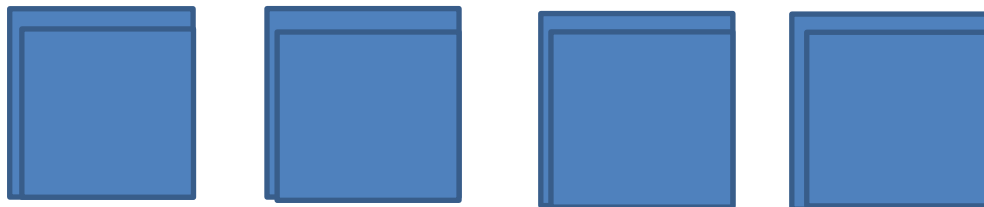
C. Tujuan Pembelajaran

- 1) Dengan menyebutkan, menggambar kelipatan bilangan siswa dapat mengetahui kelipatan bilangan
- 2) Dengan menyelesaikan masalah dan dengan mengidentifikasi kelipatan bilangan siswa dapat memahami kelipatan bilangan
- 3) Dengan menggunakan media kertas lipat dapat membantu siswa lebih memahami tentang materi kelipatan bilangan
- 4) Dengan adanya kelompok berdiskusi siswa dapat bertukar pikiran dan bekerjasama dengan sesama temannya.
- 5) Dengan menggunakan media kertas lipat siswa lebih memahami kelipatan bilangan.

D. Materi Pembelajaran

Mengenal kelipatan bilangan misalnya: bilangan kelipatan 2 kurang dari 10.

Bentuk gambar untuk menunjukkan kelipatan 2



$$2 + 2 + 2 + 2 = 8$$

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Kerja kelompok, latihan

Strategi : Kooperatif tipe Jigsaw

Pendekatan : Pendekatan Saintifik

F. Media, dan Sumber Pembelajaran

Media : Kertas Lipat

Alat/ bahan : Kertas berwarna (Origami), spidol, papan tulis.

Sumber Belajar : - *Matematika untuk siswa SD/MI kelas IV*

- Internet

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar siswa. (religius)• Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran.(religius dan syukur)• Guru mengecek kehadiran siswa satu persatu.• Guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa:<ul style="list-style-type: none">▪ Apakah kalian tahu tentang kelipatan bilangan?• Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.• Menginformasikan materi yang diajarkan yaitu tentang “Kelipatan Bilangan”. (Integritas)• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya,mengeksplorasi,mengomunikasikan dan menyimpulkan, serta penerapan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> (communication)	15 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Pembagian kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 3-4 anggota. • Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagikan oleh guru. <p>Pembagian tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok. • Siswa memahami dan membaca apa yang diberikan tugas oleh guru pada siswa. <p>Pembagian tugas masing – masing anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan mengorganisasikan semua kelompok agar melakukan tugas yang telah diberikan. • Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dengan materi yang diberikan. <p>Pembentukan kelompok ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan setiap kelompok duduk pada satu kelompok yang sama. • Kelompok ahli berdiskusi tentang materi kelipatan bilangan. <p>Kembali ke kelompok asal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim ahli mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi hasil diskusi tentang kelipatan bilangan • Guru menarik kesimpulan pembelajaran pada materi kelipatan bilangan 	<p>45 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik. • Guru menilai hasil diskusi kelompok • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa 	<p>10 Menit</p>

H. Penilaian

1. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian
- b. Bentuk instrument

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui

Guru Matematika

Padang Sidempuan, Januari 2023

Peneliti

Zubaidah, S.Pd.

Siti Khodijah Darma

Diketahui

Kepala Sekolah

Latifah Hannum Nasution, S. Pd, SD

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1 Pertemuan 2

Sekolah : SD NEGERI 200223 Padang Sidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV/ Ganjil

Materi Pokok : Kelipatan Bilangan

Alokasi Waktu : 2×35 menit

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan negara.
3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.
4	Mengelola, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menjelaskan kelipatan suatu bilangan	3.4.1 Menentukan kelipatan suatu bilangan
4.4 Mengidentifikasi kelipatan suatu bilangan	4.4.1 Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan suatu bilangan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati contoh dan kertas lipat berwarna(origami), siswa dapat menemukan hasil kelipatan dengan benar
2. Setelah menggunakan media kertas lipat, siswa dapat memecahkan masalah sehari- hari yang melibatkan kelipatan bilangan yang benar.

D. Materi Pembelajaran

Kelipatan 4

Penyelesaian:

Langkah pembelajarannya adalah pertama siswa diberi pengantar untuk mengingat kembali pengenalan kelipatan bilangan, kemudian siswa menyiapkan 1 kertas lipat (origami).

Lembaran pertama dilipat menjadi 4 bagian, kemudian dilipatan ke dua menghasilkan 8 lipatan, dilipatan ketiga menghasilkan 12 lipatan,... dan seterusnya.

Cara penyelesaian :

Lipatan	Hasil lipatan
1	4
2	8
3	12

Bilangan 4, 8, 12, 16, ..., merupakan hasil perkalian bilangan 4 dengan bilangan asli yaitu 1, 2, 3, 4,...

Jadi, bilangan kelipatan 4 = 4, 8, 12, 16, ...

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode: Kerja kelompok

Strategi: Kooperatif tipe jigsaw

Pendekatan: Saintifik

F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Kertas Lipat

Alat/ bahan : kertas berwarna (Origami), spidol, papan tulis.

Sumber Pembelajaran: - *Matematika untuk siswa SD/MI kelas IV*

- Internet

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar siswa. (religius) • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran. (religious dan syukur) • Guru mengecek kehadiran siswa satu persatu • Guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah hasil perkalian dengan bilangan asli adalah kelipatan bilangan? • Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran yang akan disampaikan. • Menginformasikan materi yang diajarkan yaitu tentang “kelipatan bilangan”. (integritas) • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan, serta penerapan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i>. (communication) 	15 menit
Inti	<p>Pembagian kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 1-5 anggota. • Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagi oleh guru. <p>Pembagian tugas</p>	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok. • Siswa memahami dan membaca apa yang diberikan tugas oleh guru. <p>Pembagian tugas masing – masing anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan mengorganisasikan semua kelompok agar melakukan tugas yang telah diberikan. • Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dengan materi yang diberikan. <p>Pembentukan kelompok ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan setiap kelompok duduk pada satu kelompok yang sama. • Kelompok ahli berdiskusi tentang materi kelipatan bilangan. <p>Kembali ke kelompok asal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim ahli mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi hasil diskusi tentang kelipatan bilangan. • Guru menarik kesimpulan pembelajaran pada materi kelipatan bilangan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik. • Guru menilai hasil diskusi kelompok. • Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 Menit

H. Penilaian

1. Pengetahuan
 - a. Teknik penilaian
 - b. Bentuk instrument

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Padang Sidempuan, Januari 2023

Mengetahui

Guru Matematika

Zubaidah, S.Pd

Peneliti

Siti Khodijah Darma

Diketahui
Kepala Sekolah

Latifah Hannum Nasution, S.Pd, SD

Lampiran 5

Lembar Observasi Pertemuan 1 Siklus I kegiatan Guru Kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan

Sesi	No	Kegiatan	Ya		Tidak
Pendahuluan	1	Guru memberikan salam			
	2	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran			
	3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kehadiran siswa ▪ Guru memeriksa kerapian pada siswa dan kebersihan kelas. 			
	4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran ▪ Guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa: Apakah kalian tahu tentang kelipatan bilangan? 			
	5	Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan yang akan disampaikan			
	6	Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “kelipatan Bilangan”.			
Inti	7	Pembagian kelompok <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 1- 5 anggota ➤ Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagikan oleh guru. 			
	8	Pembagian tugas <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok ➤ Siswa membaca dan memahami apa yang 			

		diberikan tugas oleh guru.			
	9	<p>Pembagian tugas masing-masing anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membimbing dan mengorganisasikan semua kelompok agar melakukan tugas yang telah diberikan ➤ Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dengan materi yang diberikan. 			
	10	<p>Kembali ke kelompok asal</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tim ahli mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. ➤ Kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. 			
Penutup	11	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik ➤ Guru menilai hasil diskusi kelompok ➤ Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 			

Lampiran 6

Lembar Observasi Pertemuan 2 Siklus II kegiatan Guru Kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan

Sesi	No	Kegiatan	Ya	Tidak
Pendahuluan	1	Guru memberikan salam		
	2	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran		
	3	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengecek kehadiran siswa▪ Guru memeriksa kerapian pada siswa dan kebersihan kelas.		
	4	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran▪ Guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa: Apakah kalian tahu tentang kelipatan bilangan?		
	5	Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan yang akan disampaikan		
	6	Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “kelipatan Bilangan”.		
Inti	7	Pembagian kelompok <ul style="list-style-type: none">➤ Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri atas 1- 5 anggota➤ Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagikan oleh guru.		
	8	Pembagian tugas <ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok➤ Siswa membaca dan memahami apa yang		

		diberikan tugas oleh guru.		
	9	<p>Pembagian tugas masing-masing anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membimbing dan mengorganisasikan semua kelompok agar melakukan tugas yang telah diberikan ➤ Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dengan materi yang diberikan. 		
	10	<p>Kembali ke kelompok asal</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tim ahli mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. ➤ Kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. 		
Penutup	11	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik ➤ Guru menilai hasil diskusi kelompok ➤ Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 		

LAMPIRAN 7

LEMBAR TEST SISWA SIKLUS I

Nama :

Kelas :

A. PETUNJUK UMUM

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama dan kelas anda di sudut kiri atas pada lembar jawaban.
2. Bacalah pertanyaan setiap nomor dengan seksama
3. Kerjakan soal dengan teliti dan jujur

B. SOAL

1. Hasil perkalian bilangan tersebut dengan bilangan asli merupakan pengertian dari?
2. 3, 6, 9, 12, 18, 21, 24, 27,30, merupakan hasil perkalian bilangan dari kelipatan..?
3. Jelaskan pengertian kelipatan suatu bilangan?
4. Berapakah hasil kelipatan dari 10?
5. Rina pergi berenang setiap 5 hari sekali, sedangkan tini pergi Berenang setiap 6 hari sekali, hari ke berapa rini dan tini pergi Berenang bersamaan...?

JAWABAN

1. Kelipatan bilangan
2. Kelipatan 3
3. Kelipatan bilangan merupakan bilangan – bilangan hasil penjumlahan dengan bilangan yang sama secara terus menerus atau hasil perkalian bilangan tersebut dengan bilangan asli.
4. 10,20,30,40,50,60,70,80,90,100
5. Rini pergi berenang: 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, dst
Tini pergi berenang: 6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, dst
Jadi rini dan tini pergi berenang bersamaan pada hari ke 30.

LAMPIRAN 8

LEMBAR TEST SISWA SIKLUS II

Nama :

Kelas :

1. Kelipatan 3 yang ada diantara 18 hingga 30 adalah...?
2. 4,8,12,16,20,24,dst, merupakan kelipatan bilangan dari?
3. 24 merupakan kelipatan dari....?
4. Kelipatan 9 yang kurang dari 36?
5. Setiap 2 hari sekali andi membeli kartu anime sebanyak 4 lembar, hitunglah banyak kartu anime andi setelah 6 hari?

JAWABAN

1. Kelipatan 3 yang ada diantara 18 hingga 30 adalah 21,24,27,30
2. Kelipatan 4
3. $24=6\times4$, jadi 24 adalah kelipatan dari 4
 $24=4\times6$, jadi 24 adalah kelipatan dari 6
 $24=3\times8$, jadi 24 adalah kelipatan dari 8
Dan seterusnya
4. Kelipatan 9 yang kurang dari 36?
5. Diketahui : andi membeli kartu anime setiap 2 hari sekali 4 lembar.
Sehingga, selama 6 hari andi membeli kartu anime sebanyak 3 kali.
Penyelesaian :
 $6 : 2= 3$ jumlah kartu anime yang dibeli andi selama 3 kali jika setiap kali membeli, andi membeli sebanyak 4 yaitu $3 \times 4= 12$
Jadi kartu anime yang dibeli andi setelah 6 hari adalah 12 lembar.

Lampiran 9

Data Tes Hasil Belajar pada Pra Siklus

No	Nama siswa	Skor nomor soal					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Arziki Alkhalifi	2	0	1	0	0	15	Tidak Tuntas
2	Astri Mawaddah	2	0	0	0	0	10	Tidak Tuntas
3	Ainun Marwah HRP	4	2	0	0	0	30	Tidak Tuntas
4	Iqbal Efendi harahap	4	0	4	2	0	50	Tidak Tuntas
5	Jeschika Safitri	4	4	4	2	1	75	Tuntas
6	Joy Nisa Margaret	0	2	0	0	0	10	Tidak Tuntas
7	Lidia Maimunah	2	0	2	2	0	30	Tidak Tuntas
8	Mhd Sahru Ramadhan	2	0	0	2	1	25	Tidak Tuntas
9	Mhd Ar Reihan	4	2	0	0	0	30	Tidak Tuntas
10	Syabna Rizky	0	2	0	0	0	10	Tidak Tuntas
11	Sakila Putri	2	0	2	0	0	20	Tidak Tuntas
12	Sawal Risky	0	2	0	2	1	25	Tidak Tuntas
13	Saskia Fitri	0	0	0	2	2	20	Tidak Tuntas
14	Syaina Riski	2	0	0	2	0	20	Tidak Tuntas
15	Yunisa Waruwu	4	2	4	4	1	75	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan siswa							445	
Nilai Rata- rata Kelas							29,6	
Jumlah Siswa yang Tuntas							2	
Persentase Ketuntasan Siswa							13%	

$$\text{Nilai rata -rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Lampiran 10

Data Tes Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Nama Siswa	Skor nomor soal					Skor setiap siswa	Keterangan
		C1		C2	C3	C4		
		1	2	3	4	5		
1	Arziki Alkalifi	1	2	1	0	0	20	Tidak Tuntas
2	Astri Mawaddah	2	1	0	0	0	15	Tidak Tuntas
3	Ainun Marwah	2	2	2	0	0	30	Tidak Tuntas
4	Iqbal Efendi	2	0	4	2	0	40	Tidak Tuntas
5	Jeschika Safitri	4	4	4	1	2	75	Tuntas
6	Joy Nisa Margaret	1	2	0	0	0	15	Tidak Tuntas
7	Lindia Maimunah	2	1	1	2	0	35	Tidak Tuntas
8	Mhd Sahr Ramadhan	2	0	1	2	1	30	Tidak Tuntas
9	Mhd Ar Reihan	4	2	1	0	0	35	Tidak Tuntas
10	Syabna Rizki	1	2	0	0	0	15	Tidak Tuntas
11	Sakila Putri	2	0	2	0	0	20	Tidak Tuntas
12	Sawal Risky	0	2	0	2	1	25	Tidak Tuntas
13	Saskia Fitri	4	1	4	4	2	75	Tuntas
14	Syaina Rizki	2	0	0	2	0	20	Tidak Tuntas
15	Yunisa Waruwu	4	2	4	4	1	75	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan siswa							525	
Nilai Rata- rata Kelas							35	
Jumlah Siswa yang Tuntas							3	
Persentase Ketuntasan Siswa							20%	

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Lampiran 11

Data Tes Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Skor nomor soal					Skor setiap siswa	Keterangan
		C1		C2	C3	C4		
		1	2	3	4	5		
1	Arziki Alkalifi	2	4	2	2	0	50	Tidak Tuntas
2	Astri Mawaddah	2	1	2	4	4	65	Tidak Tuntas
3	Ainun Marwah	4	2	2	2	1	55	Tidak Tuntas
4	Iqbal Efendi	2	4	4	2	0	60	Tidak Tuntas
5	Jeschika Safitri	4	4	4	1	4	85	Tuntas
6	Joy Nisa Margaret	1	2	2	2	0	35	Tidak Tuntas
7	Lindia Maimunah	2	4	4	2	0	60	Tidak Tuntas
8	Mhd Sahru Ramadhan	2	4	1	2	2	55	Tidak Tuntas
9	Mhd Ar Reihan	4	4	4	4	2	90	Tuntas
10	Syabna Rizki	2	4	2	0	0	40	Tidak Tuntas
11	Sakila Putri	2	2	2	0	0	30	Tidak Tuntas
12	Sawal Risky	4	2	0	2	1	45	Tidak Tuntas
13	Saskia Fitri	4	4	4	4	2	90	Tuntas
14	Syaina Rizki	2	4	0	2	0	40	Tidak Tuntas
15	Yunisa Waruwu	4	4	4	4	0	80	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan siswa							880	
Nilai Rata- rata Kelas							58.6	
Jumlah Siswa yang Tuntas							4	
Persentase Ketuntasan Siswa							26%	

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Lampiran 12

Data Tes Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Nama Siswa	Skor nomor soal					Skor setiap siswa	Keterangan
		C1		C2	C3	C4		
		1	2	3	4	5		
1	Arziki Alkalifi	3	4	3	2	1	65	Tidak Tuntas
2	Astri Mawaddah	3	4	4	4	3	80	Tuntas
3	Ainun Marwah	4	4	3	3	1	75	Tuntas
4	Iqbal Efendi	4	3	4	4	1	80	Tuntas
5	Jeschika Safitri	4	4	4	4	3	95	Tuntas
6	Joy Nisa Margaret	3	4	4	1	0	70	Tidak Tuntas
7	Lindia Maimunah	4	1	4	4	4	85	Tuntas
8	Mhd Sahru Ramadhan	4	4	4	4	0	80	Tuntas
9	Mhd Ar Reihan	4	4	4	4	2	90	Tuntas
10	Syabna Rizki	3	4	2	3	1	65	Tidak Tuntas
11	Sakila Putri	3	4	3	1	1	60	Tidak Tuntas
12	Sawal Risky	4	3	3	1	2	60	Tidak Tuntas
13	Saskia Fitri	4	3	2	4	2	75	Tuntas
14	Syaina Rizki	3	4	0	3	0	50	Tidak Tuntas
15	Yunisa Waruwu	4	3	4	2	4	85	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan siswa							1,115	
Nilai Rata- rata Kelas							74.3	
Jumlah Siswa yang Tuntas							9	
Persentase Ketuntasan Siswa							60%	

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Lampiran 13

Data Tes Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Skor nomor soal					Skor setiap siswa	Keterangan
		C1		C2	C3	C4		
		1	2	3	4	5		
1	Arziki Alkalifi	4	4	4	4	1	85	Tuntas
2	Astri Mawaddah	4	4	4	4	4	100	Tuntas
3	Ainun Marwah	4	4	4	4	3	95	Tuntas
4	Iqbal Efendi	4	4	4	4	1	85	Tuntas
5	Jeschika Safitri	4	4	4	4	3	95	Tuntas
6	Joy Nisa Margaret	4	4	0	3	3	70	Tidak Tuntas
7	Lindia Maimunah	4	3	4	4	4	80	Tuntas
8	Mhd Sahru Ramadhan	4	4	3	4	4	80	Tuntas
9	Mhd Ar Reihan	4	4	4	4	1	85	Tuntas
10	Syabna Rizki	4	3	3	3	0	50	Tidak Tuntas
11	Sakila Putri	4	4	4	4	0	80	Tuntas
12	Sawal Risky	4	4	3	3	0	70	Tidak Tuntas
13	Saskia Fitri	4	4	4	4	4	100	Tuntas
14	Syaina Rizki	3	4	4	4	1	80	Tuntas
15	Yunisa Waruwu	4	3	4	4	1	80	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan siswa							1,235	
Nilai Rata- rata Kelas							82.3	
Jumlah Siswa yang Tuntas							12	
Persentase Ketuntasan Siswa							80%	

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Lampiran

Pertemuan ke- 1

Bulan/ hari	: Januari/ Rabu
Waktu	: 2×35 menit
Materi	: Kelipatan Bilangan
Guru	: Zubaidah
Deskripsi	: Pada observasi awal penelitian, peneliti melihat proses pembelajaran berjalan monoton, hal ini disebabkan kurangnya model dan media pembelajaran yang dipakai guru khususnya materi kelipatan bilangan, sehingga siswa ribut dikelas dan tidak memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
Refleksi	: Kedepannya guru harus menggunakan media atau model pembelajaran agar siswa tertarik dan fokus dalam proses pembelajaran dan dapat mengkondisikan kelas agar siswa bisa nyaman saat proses pembelajaran di mulai

Lampiran

Pertemuan ke- 2

Bulan/ hari	: Januari/ Kamis
Waktu	: 2×30 menit
Materi	: Kelipatan Bilangan
Guru	: Zubaidah
Deskripsi	:Guru kurang menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian siswa masih sulit memahami materi kelipatan bilangan terlihat dari indikator keberhasilan belajar yang belum tercapai seluruh siswa.
Refleksi	: Guru harus menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, dan guru harus mampu menari perhatian siswa agar siswa lebih aktif bertanya atau menjawab di dalam kelas.

Lampiran

Pertemuan ke- 3

Bulan/ hari	: Januari/ Jum'at
Waktu	: 2×30 menit
Materi	: Kelipatan Bilangan
Guru	: Zubaidah
Deskripsi	: Siswa kurang tertarik dengan teman sekelompoknya dan juga media kertas lipat, dan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti, terlihat hasil belajar siswa juga masih jauh dari nilai KKM.
Refleksi	: Guru memindahkan siswa yang kurang tertarik dengan teman sekelompoknya ke kelompok lain, serta memberikan kertas lipat berwarna(origami) agar menarik perhatian siswa, dan untuk memenuhi harapan guru harus mampu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media kertas lipat dengan baik agar siswa mudah mengerti materi yang akan kita ajarkan.

Lampiran

Pertemuan ke – 4

Bulan/ hari	: Januari/ Sabtu
Waktu	: 2×30 menit
Materi	: Kelipatan Bilangan
Guru	: Zubaidah
Deskripsi	: Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti memperoleh informasi bahwa guru sudah maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika khususnya materi kelipatan bilangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui media kertas lipat, hal ini terlihat semakin banyaknya siswa yang mengamati, bekerjasama, dan menyimpulkan materi tentang kelipatan bilangan.

Lampiran 15

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Nama siswa	Penilaian observasi																				Jumlah	Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Arziki Alkalifi	✓	✓	✓			✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓		12	60	Cukup Baik	
2	Astri Mawaddah	✓	✓			✓	✓	✓		✓			✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	13	65	Baik	
3	Ainun Marwah	✓	✓	✓		✓				✓							✓		✓	✓	8	45	Cukup Baik	
4	Iqbal Efendi	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓			✓			✓		✓		✓	11	55	Cukup Baik	
5	Jeschika Safitri	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	75	Baik	
6	Joy Nisa Margaret		✓		✓		✓		✓	✓			✓		✓					✓	8	45	Cukup Baik	
7	Lindia Maimunah	✓			✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16	80	Baik	
8	Mhd Sahr	✓		✓		✓			✓	✓			✓		✓	✓	✓		✓	✓	11	55	Cukup Baik	
9	Mhd Ar Reihan		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	85	Amat Baik	
10	Syabna Rizki	✓		✓		✓		✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	75	Baik	
11	Sakila Putri	✓		✓			✓	✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓		11	55	Cukup Baik	
12	Sawal Risky		✓						✓				✓	✓		✓		✓		✓	7	35	Kurang Baik	
13	Saskia Fitri	✓							✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	11	55	Cukup Baik	
14	Syaina Rizki		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	17	85	Amat Baik	
15	Yunisa		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		14	70	Baik	
																						186		

Perolehan nilai observasi siswa	Kriteria
81-100	Amat Baik
61-80	Baik

$$NO = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik

Pernyataan :

1. Menjawab salam guru dalam pembukaan pembelajaran
2. Melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan doa bersama
3. Mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa
4. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dll
5. Mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran
6. Mengingat kembali pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran tyang akan disampaikan oleh guru
7. Mendengarkan informasi materi yang diajarkan
8. Mendengarkan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan
9. Siswa membentuk kelompoknya
10. Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagikan oleh guru
11. Siswa menyimak tugas yang akan diberikan oleh guru
12. Siswa memahami dan membaca tugas yang diberikan oleh guru
13. Siswa mendengarkan arahan dari guru agar melakukan tugas yang telah diberikan
14. Siswa bertanggung jawab dengan materi yang diberikan
15. Salah satu siswa perwakilan dari kelompok membentuk kelompok ahli
16. Siswa mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas
17. Siswa mendengarkan evaluasi yang disampaikan oleh guru
18. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran dari guru
19. Siswa menerima reword atau hadiah dari guru
20. Membaca doa bersama

Lampiran 16

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Penilaian Observasi																				Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Arziki Alkalifi		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	12	60	Cukup baik
2	Astri Mawaddah		✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓	13	65	Baik	
3	Ainun Marwah Hrp	✓	✓				✓				✓		✓			✓	✓			✓	8	45	Cukup Baik	
4	Iqbal Efendi	✓	✓		✓			✓		✓		✓					✓	✓	✓	✓	11	55	Cukup Baik	
5	Jeschika Safitri	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓	15	75	Baik	
6	Joy Nisa Margaret		✓		✓				✓			✓		✓		✓			✓	✓	8	45	Cukup Baik	
7	Lidia Maimunah	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	75	Baik	
8	Mhd Sahru Ramadhan	✓	✓		✓			✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓	✓	11	55	Cukup Baik	
9	Mhd Ar Reihan	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	85	Amat Baik	
10	Syabna Rizki	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	15	75	Baik	
11	Sakila Putri	✓	✓			✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	✓	11	55	Cukup Baik	
12	Sawal Risky	✓		✓						✓		✓				✓		✓		✓	7	35	Kurang Baik	
13	Saskia Fitri	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓		✓	13	65	Baik	
14	Syaina Rizki	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	85	Amat Baik	
15	Yunisa Waruwu	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	14	70	Baik	
Jumlah																						187		

$$NO = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Perolehan Nilai Observasi Setiap siswa	Kriteria
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik

Pernyataan :

1. Menjawab salam guru dalam pembukaan pembelajaran
2. Melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan doa bersama
3. Mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa
4. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dll
5. Mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran
6. Mengingat kembali pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru
7. Mendengarkan informasi materi yang diajarkan
8. Mendengarkan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan
9. Siswa membentuk kelompoknya
10. Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagikan oleh guru
11. Siswa menyimak tugas yang akan diberikan oleh guru
12. Siswa memahami dan membaca tugas yang diberikan oleh guru
13. Siswa mendengarkan arahan dari guru agar melakukan tugas yang telah diberikan
14. Siswa bertanggung jawab dengan materi yang diberikan
15. Salah satu siswa perwakilan dari kelompok membentuk kelompok ahli
16. Siswa mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas
17. Siswa mendengarkan evaluasi yang disampaikan oleh guru
18. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran dari guru
19. Siswa menerima reward atau hadiah dari guru
20. Membaca doa bersama

Lampiran 17

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Nama siswa	Penilaian Observasi																				Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Arziki Alkalifi	✓	✓		✓		✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	13	65	Baik
2	Astri Mawaddah	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	17	65	Amat Baik
3	Ainun Marwah Hrp	✓				✓		✓		✓				✓				✓		✓	✓	8	45	Cukup Baik
4	Iqbal Efendi	✓			✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓				✓	11	55	Cukup Baik
5	Jeschika Safitri	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	15	75	Baik
6	Joy Nisa Margaret		✓			✓		✓		✓		✓	✓				✓		✓			8	45	Cukup Baik
7	Lidia Maimunah	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	15	75	Baik
8	Mhd Sahru Ramadhan	✓	✓		✓	✓		✓		✓		✓			✓			✓		✓	✓	11	55	Cukup Baik
9	Mhd Ar Reihan	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	85	Amat Baik
10	Syabna Rizki	✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	75	Baik
11	Sakila Putri	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓		✓	✓	11	55	Cukup Baik
12	Sawal Risky		✓			✓		✓		✓			✓					✓		✓	✓	7	35	Kurang Baik
13	Saskia Fitri	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓	✓	✓	13	65	Baik
14	Syaina Rizki	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	85	Amat Baik
15	Yunisa Waruwu		✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14	70	Baik
Jumlah																				192				

No: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa	Kriteria
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik

Pernyataan :

1. Menjawab salam guru dalam pembukaan pembelajaran
2. Melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan doa bersama
3. Mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa
4. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dll
5. Mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran
6. Mengingat kembali pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru
7. Mendengarkan informasi materi yang diajarkan
8. Mendengarkan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan
9. Siswa membentuk kelompoknya
10. Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagikan oleh guru
11. Siswa menyimak tugas yang akan diberikan oleh guru
12. Siswa memahami dan membaca tugas yang diberikan oleh guru
13. Siswa mendengarkan arahan dari guru agar melakukan tugas yang telah diberikan
14. Siswa bertanggung jawab dengan materi yang diberikan
15. Salah satu siswa perwakilan dari kelompok membentuk kelompok ahli
16. Siswa mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas
17. Siswa mendengarkan evaluasi yang disampaikan oleh guru
18. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran dari guru
19. Siswa menerima reward atau hadiah dari guru
20. Membaca doa bersama

Lampiran 18

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Nama siswa	Penialain observasi																				Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Arziki Alkalifi	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	✓		15	75	Baik
2	Astri Mawaddah	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	85	Amat Baik
3	Ainun Marwah Hrp	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓		✓			✓	✓		15	75	Baik
4	Iqbal Efendi	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	16	80	Baik
5	Jeschika Safitri	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	85	Baik
6	Joy Nisa Margaret	✓	✓			✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		13	65	Cukup Baik
7	Lidia Maimunah	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓		16	80	Baik
8	Mhd Sahr Ramadhan	✓	✓		✓		✓	✓		✓			✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	13	65	Cukup Baik
9	Mhd Ar Reihan	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	85	Amat Baik
10	Syabna Rizki	✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓		15	75	Baik
11	Sakila Putri	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		16	80	Baik
12	Sawal Risky		✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓		✓		✓		✓	✓	✓	✓	13	65	Cukup Baik
13	Saskia Fitri	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	16	80	Amat Baik
14	Syaina Rizki	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	85	Amat Baik
15	Yunisa Waruwu	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		18	90	Amat Baik
		Jumlah																				234		

$$\text{No: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa	Kriteria
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik

Pernyataan :

1. Menjawab salam guru dalam pembukaan pembelajaran
2. Melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan doa bersama
3. Mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa
4. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dll
5. Mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran
6. Mengingat kembali pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru
7. Mendengarkan informasi materi yang diajarkan
8. Mendengarkan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan
9. Siswa membentuk kelompoknya
10. Siswa duduk pada kelompok yang telah dibagikan oleh guru
11. Siswa menyimak tugas yang akan diberikan oleh guru
12. Siswa memahami dan membaca tugas yang diberikan oleh guru
13. Siswa mendengarkan arahan dari guru agar melakukan tugas yang telah diberikan
14. Siswa bertanggung jawab dengan materi yang diberikan
15. Salah satu siswa perwakilan dari kelompok membentuk kelompok ahli
16. Siswa mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas
17. Siswa mendengarkan evaluasi yang disampaikan oleh guru
18. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran dari guru
19. Siswa menerima reward atau hadiah dari guru
20. Membaca doa bersama

	Menentukan kelipatan suatu bilangan	7	C3	Berapakah hasil kelipatan dari 10?	10,20,30,40,50,60,70,80,90,100
	Melengkapi titik-titik kelipatan suatu bilangan	8	C3	Kelipatan 9 yang kurang dari 36?	9,18,27
	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan kelipatan suatu bilangan	9	C4	Rina pergi berenang setiap 5 hari sekali, sedangkan tini pergi berenang setiap 6 hari sekali, hari ke berapa rini dan tini pergi berenang bersamaan...	Rini pergi berenang: 5, 10, 15, 20, 25, <u>30</u> , 35, 40... Tini pergi berenang: 6, 12, 18, 24, <u>30</u> , 36, 42... Jadi rini dan tini pergi berenang bersamaan pada hari ke 30.
	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan kelipatan suatu bilangan	10	C4	Setiap 2 hari sekali andi membeli kartu anime sebanyak 4 lembar, hitunglah banyak kartu anime andi setelah 6 hari?	Diketahui: andi membeli kartu anime setiap 2 hari sekali 4 lembar. Sehingga, selama 6 hari andi membeli kartu anime sebanyak 3 kali. Penyelesaian : $6 : 2 = 3$ jumlah kartu anime yang dibeli andi selama 3 kali jika setiap kali membeli, andi membeli sebanyak 4 yaitu $3 \times 4 = 12$ Jadi kartu anime yang dibeli andi setelah 6 hari adalah 12 lembar.

Lampiran

Dokumentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan



Gambar 1. Foto Guru Menjelaskan Materi Kelipatan Bilangan



Gambar 2. Foto Guru Menjelaskan Materi Kelipatan Bilangan Dengan Menggunakan Media Kertas Lipat



Gambar 3. Foto Guru Memberikan Penjelasan Pada Kelompok Yang Belum Mengerti Cara Menggunakan Origami Dalam Materi Kelipatan Bilangan



Gambar 4. Foto Siswa Mulai Aktif Mengikuti Pembelajaran



Gambar 5. Guru Melihat Aktivitas Perkelompok, Dan Membimbing Kelompok Yang masih kebingungan dengan soal kelompoknya



Gambar 6. Guru mengarahkan siswa agar menyelesaikan tes dengan kejujuran dan pemahaman mereka sendiri tanpa melihat jawaban dari teman yang disampingnya



Gambar 7 . Foto Guru mengumpulkan lembar tes yang telah dikerjakan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Siti Khodijah Darma Hasibuan
Nim : 18 205 00058
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 25 Agustus 1999
Email/ No HP : [sitikhodijahdarma2508@ Gmail.com](mailto:sitikhodijahdarma2508@gmail.com)
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 7
Alamat : JL. Imam Bonjol Gg. Alaman Bolak

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Darussalam Hasibuan
Pekerjaan : Honorer
Nama Ibu : Dra. Maridah Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL. Imam Bonjol Gg. Alaman Bolak

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200222 Padang Sidempuan
SMP : SMP Negeri 5 Padang Sidempuan
SMA : SMA Negeri 3 Padang Sidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
 Telephone (0034) 22080 Faximile (0634) 24022

28 Maret 2023

B 1467/Un.28/E.1/PP.009/03/2023

mor
up
thai

Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S. Si. M.Pd
Nur Fauziah Siregar, M. Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah sebagai berikut:

Nama : Siti Khodijah Darma Hasibuan
 NIM : 1820500058
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padang Sidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri pada Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagai mana tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang bersangkutan.

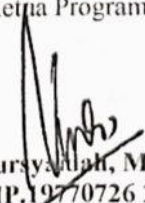
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan
Dekan Bidang Akademik



Nur Fauziah Siregar, S.Psi., M.A
19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI



Nursyarah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-140 /Un.28/E.1/TL.00/01/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

10 Januari 2023

Yth. Kepala SDN Negeri 200223 Padang Sidempuan
Kota Padang Sidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Siti Khodijah Darma Hsb
NIM : 1820500058
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Media Kertas Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa di Kelas IV SDN Negeri 200223 Padang Sidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yullanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200223 PADANG SIDEMPUAN
Jl. Sibulan – bulan No. 19 Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kode Pos 22726
Email : Sdnegerisel_223@yahoo.co.id No. Hp. 081329693672

SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN
421.2/1191/SD_223/2023

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LATIFAH HANUM NASUTION, S.Pd.SD**
NIP. : 19720923 199611 2 001
Jabatan / Gol : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 200223 Padang Sidempuan

yang menerangkan nama di bawah ini

Nama : Siti Khodijah Darma Hsb
NIP. : 1820500058
Kelas : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madsrah Ibtidaiyah
Bidang : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 200223 Padang Sidempuan Mulai Tanggal
sejak 14 Januari 2023 sebagai tugas dalam perkuliahan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul
"Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan
Media Lipat Pada Materi Kelipatan Bilangan Siswa di Kelas IV SDN 200223 Padang
Sidempuan".

Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang Sidempuan, 15 Januari 2023
Kepala Sekolah



LATIFAH HANUM NASUTION, S.Pd.SD
NIP. 19720923 199611 2 001